TESIS

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disusun oleh :
Susi Handayani
090710321M

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2009

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TESIS
Untuk Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Magister Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

oleh :
Susi Handayani
090710321M

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2009

TESIS INI TELAH DISETUJUI
Pada tanggal 10 September 2009

Pembimbing Ketua

Dr. Widi Hidayat, M.Si., Ak
NIP. 131 558 573

Pembimbing

Ika Atma Kurniawanti, SE, M.Si., Ak
NIP. 132 230 686

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga

Dr. Widi Hidayat, M.Si., Ak
NIP. 131 558 573

Telah diuji

Pada tanggal 11 Agustus 2009

Panitia Penguji Tesis

Ketua Drs. Bambang Suhardito, M.SI, Ak

Anggota : 1. Dr. Widi Hidayat, M.Si., Ak

2. Ika Atma Kurniawanti, SE, M.Si., Ak

3. Drs. H. Heru Tjaraka, M.Si, Ak

4. Dra. Erina Sudaryati, MS, Ak

5. Ade Palupi, SE., MPPM., Ak

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian tesis ini :

1. Dr. Widi Hidayat, M.Si., Ak, karena dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan bimbingan serta saran selama proses penyusunan tesis ini.
2. Ika Atma Kurniawanti, SE, M.Si., Ak selaku pembimbing tesis, yang senantiasa penuh perhatian dan kesabaran memberikan bimbingan, dorongan, serta saran selama proses penyusunan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu Penguji Tesis, yang telah memberi masukan demi kesempurnaan tesis saya ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di program studi Magister Akuntansi, yang telah memberikan ilmu selama saya studi di program studi magister akuntansi.
5. Mbak Rika, mas Puji, mas Fajar serta rekan-rekan sekretariat Maksi lainnya, atas bantuan yang diberikan selama saya studi di program studi magister akuntansi.
6. Pak Saiful, Nyoman, serta teman-temanku mahasiswa Maksi angkatan 2007 lainnya yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu, atas kerjasamanya serta dorongan yang diberikan sehingga tesis ini dapat saya selesaikan dengan baik.
7. Suamiku, anakku Dani, ibu, bapak, serta adik-adikku, atas bantuan moril serta doa yang diberikan selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya.

Surabaya, Agustus 2009

Penulis

RINGKASAN

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Pertumbuhan ekonomi dunia yang berkembang pesat semakin memantapkan peran dari perusahaan untuk melakukan eksploitasi terhadap sumber-sumber alam serta masyarakat (sosial). Beberapa tahun belakangan ini *corporate sosial responsibility* (CSR) semakin mendapat ruang dalam pembicaraan di kalangan pemilik atau manajemen puncak sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan mereka menyadari bahwa berbagai manfaat dapat diraih sebuah korporasi dalam menjalankan tanggung jawab sosial itu. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan harus diungkapkan berupa laporan tanggung jawab sosial yang ternyata bisa berdampak terhadap kemajuan perusahaan itu sendiri. Abbot & Monsen (Zubaidah, 2002) berpendapat bahwa laporan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan merupakan jenis informasi yang pengungkapannya bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) bagi perusahaan-perusahaan yang bidang usahanya tidak terkait dengan sumber daya alam. Namun sebaliknya bagi perusahaan yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam, maka berdasarkan UU no 40/2007 mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan bersifat wajib (*mandatory dsiclosure*). Hal ini didukung pula dengan adanya peraturan BAPEPAM No. Kep.134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 yang mengharuskan bagi perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI) untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

Tanggung jawab sosial yang telah menjadi topik pembicaraan di banyak kalangan dan berbagai media massa, apalagi jika dikaitkan dengan *value* perusahaan dalam hal *financial* maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (*ROA*) dan *Return On Equity* (*ROE*).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan *software SmartPLS* versi 1.01 beta. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun sebaliknya *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Variable control yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *total assets* dan *total sales* sebagai proksi *size* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), namun tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh baik terhadap *Return On Assets* (ROA) maupun *Return On Equity* (ROE).

ABSTRACT

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Many recent years, investor and top management had been talked about corporate sosial responsibility (CSR). It can make corporate have good image. Abbot and Monsen (Zubaidah, 2002) say that corporate social responsibility report can influence to company's profit. The reason above have support to research about the influence Corporate Social Responsibility disclosure to Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE).

This research uses corporate social responsibility disclosure as independent variable, total assets, total sales and leverage as control variable, and Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) as dependent variable.

This research uses Partial Least Square with software SmartPLS for analyze it. The result show that Corporate Social Responsibility (CSR) have influence to Return On Assets (ROA) but not to Return On Equity (ROE). Control variable such as : total assets, total sales have influence to Return On Assets (ROA) but not to Return On Equity (ROE) like Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. But leverage have not influence to Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE).

Key words : corporate social responsibility, total assets, total sales, leverage, Return On Assets, and Return On Equity

DAFTAR ISI

Sampul depan i
Sampul dalam ii
Persyaratan Gelar iii
Lembar Pengesahan iv
Penetapan Panitia Penguji v
Ucapan Terima Kasih vi
Ringkasan vii
Abstract ix
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiv
BAB I : PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah 10
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Manfaat Penelitian 11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu 12
2.2. Kajian Teori 19
BAB III : KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN 41
3.1. Kerangka Konseptual 41
3.2. Hipotesis Penelitian 44
BAB IV : METODE PENELITIAN 45
4.1. Identifikasi Variabel Penelitian 45
4.2. Definisi Operasional 47
4.3. Populasi dan Sampel Penelitian 49
4.4. Sumber Data 50

4.5. Teknik Analisis 51
BAB V : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 55
5.1. Data Penelitian 55
5.2. Pengujian Hipotesis 62
BAB VI : PEMBAHASAN 74
6.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA) 74
6.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE) 78
6.3. Keterbatasan Penelitian 82
BAB VII : PENUTUP 84
7.1. Simpulan 84
7.2. Saran 84
Daftar Pustaka
Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Perusahaan yang Mengungkap CSR 6
Tabel 2.1. Rekapitulasi Penelitian Terdahulu 17
Tabel 2.2. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu 18
Tabel 4.1. Jumlah Sampel Penelitian 50
Tabel 5.1. Jumlah Item Pengungkapan CSR 57
Tabel 5.2. Uji Validitas Konvergen untuk Konstruk CSR (Indikator Refleksif) 65
Tabel 5.3. Uji Validitas Konvergen untuk Konstruk CSR (Indikator Refleksif) setelah menghilangkan indicator tidak valid 68
Tabel 5.4. Pengujian Reliabilitas Komposit 70
Tabel 5.5. Koefisien Parameter Jalur dan R-*Square* 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Model Penelitian 44
Gambar 5.1. Diagram Jalur Persamaan pada *partial least square* menggunakan *software SmartPLS* sebelum dilakukan seleksi terhadap indikator yang tidak valid 66
Gambar 5.2. Diagram Jalur Persamaan pada *partial least square* menggunakan *software SmartPLS* setelah dilakukan seleksi terhadap indikator yang tidak valid 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Lampiran 2	Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Lampiran 3	Variabel Kontrol Perusahaan Sampel
Lampiran 4	Variabel Dependen Perusahaan Sampel
Lampiran 5	SmartPLS Report
Lampiran 6	Hasil Uji F (SPSS)
Lampiran 7	Email dari PT Kalbe Farma Tbk
Lampiran 8	Daftar Nama Perusahaan Sampel

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dunia yang berkembang pesat semakin memantapkan peran dari korporasi / perusahaan untuk melakukan eksploitasi terhadap sumber-sumber alam serta masyarakat (sosial). Menurut akuntansi konvensional fokus perhatian perusahaan lebih banyak ditujukan kepada *stockholders* dan *bondholders* secara langsung memberi kontribusi bagi perusahaan, sehingga menimbulkan protes para *stakeholders* pada manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan para *stakeholders* yang menderita akibat eksploitasi yang dilakukan perusahaan terhadap sumber daya alam dan masyarakat seperti polusi udara dan air, limbah industri, timbunan-timbunan sampah, banjir, tanah longsor dan berbagai jenis penyakit lainnya. Peristiwa Lumpur lapindo yang terjadi di Sidoarjo, Jawa Timur merupakan salah satu contoh dampak kerusakan lingkungan dan kesengsaraan masyarakat yang ditimbulkan oleh perusahaan. Adanya semburan lumpur lapindo yang terjadi menyebabkan masyarakat sekitar porong, Sidoarjo banyak yang kehilangan rumah mereka karena tenggelam dalam lumpur tersebut. Selain itu mereka juga telah kehilangan mata pencaharian mereka. Belum terhitung dampak penyakit yang timbul akibat gas beracun yang muncul dari semburan lumpur tersebut. Berbagai kritik muncul terhadap akuntansi konvensional karena dianggap tidak dapat

mengakomodasi kepentingan *stakeholders*. Hal ini menurut Harahap (2004) mendorong munculnya konsep akuntansi yang memperhitungkan hubungan perusahaan dengan lingkungan yaitu *Socio Economic Accounting (SEA)/Environment Accounting/ Sosial Responsibility Accounting*. Konsep akuntansi lingkungan ini menyoroti aspek sosial atau dampak dari kegiatan perusahaan. Sehingga perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab pada pemilik modal saja tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial pada masyarakat dan lingkungan di luar perusahaan. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya. Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat yang berupa aktivitas-aktivitas sosial perusahaan harus diungkapkan berupa laporan tanggung jawab sosial yang membahas pencatatan setiap transaksi keuangan perusahaan yang mempengaruhi lingkungan masyarakat.

Beberapa tahun belakangan ini tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate sosial responsibility* (CSR) semakin mendapat ruang dalam pembicaraan di kalangan pemilik atau manajemen puncak sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan mereka menyadari bahwa berbagai manfaat dapat diraih sebuah korporasi dalam menjalankan tanggung jawab sosial itu. Tanggung jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*) adalah suatu konsep bahwa organisasi memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Masalah seperti perusakan lingkungan, perlakuan tidak layak terhadap karyawan, dan cacat produksi yang

mengakibatkan ketidak nyamanan ataupun bahaya bagi konsumen adalah menjadi berita utama surat kabar.

Munculnya kesadaran di kalangan komunitas bisnis akan tanggung jawab sosialnya, terdorong motivasi bahwa pembangunan berkelanjutan hanya dapat dicapai atau dipertahankan manakala tercipta keseimbangan antara aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Pembangunan berkelanjutan disadari harus dibangun atas dasar kerangka bahwa bisnis akan dapat tumbuh dengan subur di atas masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu, bisnis perlu menyeimbangkan antara aspek ekonomi berupa mencari keuntungan di satu sisi sebagai motif perusahaan dan pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan hidup di sisi lain. Ketegangan yang sering terjadi antara sebuah perusahaan dan komunitas atau masyarakat di sekitar perusahaan berlokasi umumnya muncul lantaran terabaikannya komitmen dan pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut.

Kemajuan teknologi informasi dan keterbukaan pasar, menuntut perusahaan harus secara serius dan terbuka memperhatikan CSR. Kehilangan rekan bisnis maupun risiko terhadap citra perusahaan (*brand risk*) tentu akan memberi dampak pada kelangsungan hidup usaha yang telah berjalan. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berikut kutipan Undang-undang tersebut :

BAB V
TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Pasal 74

(1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
(2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
(3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
(4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah

Undang-Undang tersebut juga mewajibkan semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut dalam Laporan Tahunan. Sehingga laporan tahunan dapat menjadi media komunikasi antara perusahaan dan masyarakat. Informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan merupakan jenis informasi yang pengungkapannya bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) bagi perusahaan-perusahaan yang bidang usahanya tidak terkait dengan sumber daya alam. Namun sebaliknya bagi perusahaan yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam, maka berdasarkan UU no 40/2007 mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan bersifat wajib (*mandatory dsiclosure*). Hal ini didukung pula dengan adanya peraturan BAPEPAM No. Kep.134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 yang mengharuskan bagi perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI) untuk mengungkapkan uraian mengenai aktivitas dan biaya

yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan.

Adanya peraturan-peraturan yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk melaporkan/mengungkap tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan diharapkan akan dapat memotivasi perusahaan-perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya dalam laporan tahunan mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari alamat website www.idx.co.id bahwa sebanyak 27 perusahaan telah menyusun laporan CSR dalam laporan tahunan mereka. Jumlah ini kemudian berkembang menjadi 40 perusahaan yang menyusun laporan CSR pada tahun 2006. Jumlah perusahaan yang mengungkap CSR tersebut, sebanyak 23 perusahaan merupakan perusahaan yang sama. Selanjutnya pada tahun 2007 jumlah perusahaan yang mengungkap CSR meningkat menjadi 66 perusahaan. Sejumlah 46 perusahaan merupakan perusahaan yang sama yang mengungkap tahun 2006. Sedangkan pada tahun 2008 jumlah perusahaan yang telah mempublikasikan laporan tahunannya termasuk didalamnya laporan kegiatan CSR jumlahnya sebanyak 56 perusahaan. Adapun dari 56 perusahaan tersebut sebanyak 55 perusahaan merupakan perusahaan yang secara kontinyu mengungkap CSR selama tahun 2007 dan 2008. Data ini diakses dari alamat website www.idx.co.id pada awal bulan Juni 2009. Rincian perusahaan yang mengungkap CSR dapat di lihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan yang Mengungkap CSR

Tahun	Jumlah Perusahaan
2005	27
2006	40
2007	66
2008	56 (per Juni 2009)

Sumber : www.idx.co.id

Jumlah perusahaan yang mengungkap tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan tentunya diharapkan dari tahun ke tahun meningkat apalagi IAI kompartemen Akuntansi Manajemen meskipun tidak menyusun standar tentang kewajiban melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan sejak tahun 2005 telah mengadakan ISRA yang bertujuan mempromosikan pelaporan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. ISRA memberikan penghargaan bagi perusahaan yang membuat laporan terbaik mengenai aktivitas CSR.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan umumnya dikemas untuk mengupayakan citra positif alias promosi. Menurut survey yang dilakukan Booth-Harris (Hidayati, 2008) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Sedangkan Radyati (2008) menjelaskan bahwa tujuan akhir pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan adalah menempatkan entitas bisnis dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Sehingga pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan perlu diupayakan di lingkungan internal dan eksternal. Pada lingkungan internal, perusahaan misalnya bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang

sehat, memperhatikan kesejahteraan karyawan, serta menjalankan manajemen yang beretika. Pada lingkungan eksternal perusahaan, perusahaan yang mengolah sumber daya alam maupun sumber daya manusia memiliki tanggung jawab untuk memberi manfaat pada masyarakat. Hal ini dikarenakan pelaku bisnis atau perusahaan membutuhkan dukungan lingkungannya, sehingga sikap responsif terhadap kebutuhan lingkungan menjadi keharusan.

Perusahaan lain seharusnya dapat mengikuti perusahaan yang telah lebih dulu menerapkan CSR. Program CSR yang dilakukan PT. Jasa Marga berupa kepedulian terhadap dunia pendidikan yang tercermin dari kerjasama yang telah dilakukan dengan Politeknik Negeri Jakarta. Poltek milik Universitas Indonesia ini bekerja sama dengan Jasa Marga telah membuka program D-4 Jalan Tol sejak 2002. Di Program ini, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mempelajari berbagai permasalahan tentang Jalan Tol, mulai dari aspek bisnis Jalan Tol sampai dengan masalah pengoperasian Jalan Tol. Perusahaan lain yang telah menerapkan program CSR adalah PT. Astra International Tbk. Di mana perusahaan tersebut telah menghabiskan dana puluhan milyar untuk membentuk Politeknik Manufaktur Astra sebagai program CSR mereka. Sedangkan program CSR yang dilakukan PT. Telkom salah satunya berupa program kemitraan. PT. Telkom telah menyalurkan dana kemitraan sebesar Rp 182,59 miliar kepada 9.709 mitra binaan yang tersebar di 33 propinsi dan terbagi dalam beberapa sektor, yaitu : sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, jasa, dan lain-lain.

Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan harus diungkapkan berupa laporan tanggungjawab sosial yang ternyata bisa berdampak terhadap kemajuan perusahaan itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ingram (1978), *The information content of sosial responsibility disclosures was con-ditional upon the market segment with which a firm is identified.* Di samping itu Abbot & Monsen (Zubaidah, 2002) juga berpendapat bahwa dampak laporan tanggung jawab sosial ini berpengaruh terhadap laba perusahaan. *The change over time of these corporation's sosial involvemet, the direction and scope of this involve-ment, and the effect that corporate sosial involvement appears to have on corporate profitability.* Hal ini didukung dengan hasil penelitian mengenai hubungan antara *corporate social responsibility* dengan *financial performance* yang dilakukan Tsoutsoura (2004); Nelling dan Webb (2006); Dahlia dan Siregar (2007); serta Saleh, et al (2008). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki hubungan dengan *financial performance.* Bahkan dalam penelitian Dahlia dan Siregar (2007) menjelaskan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROE, demikian juga dalam penelitian Saleh, et al (2008) yang menjelaskan bahwa *corporate sosial responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian empiris sebelumnya tidak semuanya sependapat dengan Abbot & Monsen. Dalam penelitian tentang CSR di Australia yang dilakukan Brine, et al (2007) menunjukkan bahwa CSR yang diadopsi perusahaan-perusahaan di Australia tidak mempengaruhi *financial*

performance perusahaan-perusahaan tersebut. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan Sarumpaet (2005) yang menemukan bahwa *environmental performance* tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan *financial performance*. Peneliti lainnya Artiach, *et al* (2007) yang juga meneliti mengenai hubungan antara *corporate social responsibility* dengan *financial performance* memiliki hasil yang sama bahwa *corporate social performance* tidak berhubungan dengan ROE, meskipun menemukan adanya hubungan antara *corporate social performance* dengan ROA.

Sesuai pendapat Waddock dan Graves (1997) dalam Tsoutsoura (2004) bahwa perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial akan dapat memiliki *brand image* serta reputasi positif diantara pelanggan. Hal ini akan dapat meningkatkan penjualan perusahaan dan akhirnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Selain itu hasil penelitian empiris yang menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* memiliki hubungan dengan *financial performance* perusahaan, menunjukkan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan terbukti memiliki dampak produktif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Dahlia dan Siregar, 2007).

Adanya hasil penelitian yang kontradiksi serta pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial bagi perusahaan karena dapat

mempengaruhi kemajuan perusahaan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *corporate sosial responsibility* terhadap *financial performance* perusahaan. Adapun perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan telah membuat laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility report).*

1.2. Perumusan Masalah

Tanggung jawab sosial yang telah menjadi topik pembicaraan di banyak kalangan dan berbagai media massa, apalagi jika dikaitkan dengan *value* perusahaan dalam hal *financial,* mendorong peneliti untuk meneliti :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (*ROA*) ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (*ROE*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk menjelaskan pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap *Return On Assets (ROA).*
2. Untuk menjelaskan pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap *Return On Equity (ROE).*

Adapun implikasi penelitian ini adalah untuk memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial, serta memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga pemerintah dapat menindaklanjuti pengesahan UU Perseroan Terbatas tersebut, dengan mewajibkan semua perusahaan lain di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.
2. Bagi investor, sebagai pertimbangan dalam berinvestasi, sehingga tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
3. Bagi masyarakat, sebagai pengontrol perilaku perusahaan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang seharusnya mereka terima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tsoutsoura (2004) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan, untuk mengukur CSR menggunakan dua pengukuran berupa data rating *Kinder Lydenberg Domini* (KLD). Dalam penelitian tersebut data rating KLD digunakan untuk perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam S&P 500. Sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan variabel akuntansi. Data keuangan yang digunakan adalah ROA, ROE, dan ROS. Variabel kontrol yang digunakan Tsousora dalam penelitiannya adalah berupa *log* dari aset serta penjualan sebagai proksi ukuran perusahaan; *leverage* serta 4-digit industri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR secara positif berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hubungan yang dimaksud merupakan hubungan kausal. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Tsousoura (2004) yaitu sama-sama menggunakan ROA dan ROE untuk mengukur *financial performance* perusahaan. Selain itu penelitian juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Namun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian Tsousoura (2004) adalah pada pengukuran *corporate social responsibility* yang menggunakan *content analysis*.

Penelitian mengenai hubungan *environmental performance* dengan *financial performance* dilakukan oleh Sarumpaet (2005) yang menguji 87 perusahaan baik perusahaan publik maupun non publik sebagai sampel penelitian. *Environmental performance* sebagai variabel independen diukur menggunakan rating BAPEDAL (PROPER) sedangkan *financial performance* sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Return On Assets (ROA).* Penelitian Sarumpaet (2005) menggunakan lima variabel kontrol yaitu *total assets, sector industri, ISO 14001 certification, stock exchange list,* serta *percentage of export.* Hasil penelitian Sarumpaet menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan *financial performance.* Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sarumpaet (2005). Sama-sama menggunakan ROA untuk mengukur *financial performance* namun untuk mengukur CSR tidak menggunakan PROPER. Dalam penelitian ini CSR diukur menggunakan *content analysis.* Total asset juga digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini sebagai proksi ukuran perusahaan (SIZE).

Penelitian yang dilakukan Nelling dan Webb (2006) menjelaskan bahwa ada hubungan antara *corporate social responsibility* dengan *financial performance* apabila penelitian dilakukan menggunakan model regresi tradisional *ordinary least squares (OLS),* namun apabila menggunakan model kausalitas *Granger* menunjukkan bukti bahwa *corporate social responsibility* tidak berhubungan dengan *financial performance* kecuali pada

aspek CSR terkait hubungan dengan karyawan. Dalam penelitian tersebut Nelling and Webb (2006) menggunakan *KLD index* untuk mengukur CSR sebagai variabel independen, sebagai variabel dependen adalah *financial performance* yang diukur menggunakan ROA dan *common stock returns.* Variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage, total sales,* dan *total assets.* Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nelling dan Webb (2006) yaitu sama-sama menggunakan ROA untuk mengukur *financial performance* perusahaan. Selain itu penelitian juga menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nelling dan Webb (2006) adalah pada pengukuran *corporate social responsibility* yang menggunakan *content analysis* mengacu pada penelitian sembiring (2005) yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori: Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum.

Penelitian yang menguji pengaruh CSR terhadap *financial performance* telah dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2007). Dalam penelitian tersebut menggunakan 77 perusahaan yang terdaftar di BEJ periode tahun 2005-2006 sebagai sampel. Variabel independen yang digunakan adalah CSR yang diukur menggunakan *Corporete Social Disclosure Index berdasarkan Global Reporting Initiatives* sedangkan variabel dependen berupa *financial performance* diukur menggunakan *ROE* dan *CAR.* Sebagai variabel kontrol digunakan *growth, leverage, size, securities risk,* serta *unexpected earning.* Untuk menguji pengaruh antar

variabel tersebut, Dahlia dan Siregar (2007) menggunakan *regresi berganda.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROE namun CSR tidak berpengaruh terhadap CAR. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2007). Variabel dependen sama-sama menggunakan ROE. Namun untuk mengukur CSR, dalam penelitian ini tidak berdasarkan *Global Reporting Initiatives,* namun mengacu pada penelitian sembiring (2005) mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori: Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum.

Penelitian lain mengenai hubungan antara *Corporate Social Performance (CSP)* dengan *Financial Performance* dilakukan Artiach, *et al* (2007), dimana CSP diukur dengan menyeleksi perusahaan-perusahaan di US yang secara konsisten termasuk dalam *Dow Jones Sustainability Index (DJSI).* Sedangkan sebagai proksi untuk mengukur *Financial Performance* menggunakan ROA dan ROE. Variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage, R&D Intensity, Price to Book value, Free cash flow, Total assets,* serta *GICS.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSP memiliki hubungan positif dengan ROA dan tidak berhubungan dengan ROE. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Artiach, et al (2007) dalam penggunaan ROA dan ROE sebagai variabel dependen, serta menggunakan *leverage dan total asset* sebagai variabel kontrol. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Artiach, et al (2007) adalah dalam pengukuran CSR yang menggunakan *content analysis* mengacu pada

penelitian sembiring (2005).

Penelitian yang menguji pengaruh CSR terhadap *financial performance* juga telah dilakukan oleh Saleh, et al (2008) yang menggunakan sampel 200 perusahaan yang terdaftar di bursa Malasyia periode tahun 2000-2005 dengan ranking tertinggi dalam bursa tersebut. Dalam penelitian ini variabel independen berupa CSR yang diukur menggunakan *content analysis* sedangkan variabel dependen berupa *financial performance* diukur menggunakan *ROA, stock market return* dan *Tobin's Q ratio.* Sebagai variabel kontrol digunakan BETA sebagai proksi resiko sistematis, *financial leverage, size, asset turnover*, serta EPS. Untuk menguji pengaruh antar variabel tersebut, Saleh, et al(2008) menggunakan *Generalized least squares (GLS).* Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Saleh, et al (2008). Dalam mengukur CSR sama-sama menggunakan *content analysis.* Namun instrumen pengukuran CSR yang digunakan berbeda. Dalam penelitian Saleh, instrumen CSR menggunakan empat dimensi : *employee relation, community involvement, product,* dan *environmental.* Sedangkan dalam penelitian ini instrumen CSR mengacu pada penelitian Sembiring (2005) yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori: Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum. Selain itu sebagai variabel dependen juga sama-sama menggunakan ROA untuk mengukur *financial performance.*

Rekapitulasi penelitian-penelitian terdahulu disajikan secara ringkas dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

Peneliti	**Variabel Independen**	**Variabel Dependen**	**Variabel Kontrol**	**Alat analisis**	**Hasil Penelitian**
Tsoutsoura (2004)	*CSR diukur mengguna kan KLD*	*ROA ROE ROS*	• *Size* • *Risk* • *Industri*	*Regresi*	*Hubungan kausal*
Sarumpaet (2005)	*CSR diukur mengguna kan content analysis berdasar PROPER*	*ROA*	• *Total assets,* • *Sector industri,* • *ISO 14001 certification* • *Stock exchange list,* • *Percentage of export*	*Regresi*	*Tidak ada hubungan*
Nelling dan Webb (2006)	*CSR diukur mengguna kan KLD index*	• ROA • *Common stock returns*	• *Leverage* • *Total sales* • *Total assets*	*Ordinary least squares (OLS)*	*Ada hubungan*
Dahlia dan Siregar (2007)	*CSR diukur mengguna kan GRI*	• *ROE* • *CAR*	• *Growth* • *Leverage* • *Size* • *Securities risk* • *Unexpected earning*	*Regresi berganda*	*Berpengaruh terhadap ROE dan tidak berpengaruh terhadap CAR*
Artiach, et al (2007)	*CSR diukur mengguna kan DJSI*	• *ROA* • *ROE*	• *Leverage* • *R&D intensity* • *Price to book ratio* • *Free cash flow* • *Total assets* • *GICS*	*OLS regression*	*CSP berhubungan positif ROA dan tidak berhubungan dengan ROE*
Saleh, et al (2008)	*CSR diukur mengguna kan content analysis berdasar 4 dimensi*	• *ROA* • *Stock market return* • *Tobin's Q ratio*	• BETA • *Leverage* • *Size* • *Asset turnover* • EPS	*Generalized least squares*	*Berpengaruh signifikan*

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2
Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian terdahulu

Peneliti	**Variabel Independen**	**Variabel Dependen**	**Variabel Kontrol**	**Alat analisis**
Penelitian ini	CSR diukur menggunakan *content analysis (Sembiring, 2005)*	ROA ROE	Size Leverage	*Partial Least Square*
Tsoutsoura (2004)	*CSR diukur menggunakan KLD*	*ROA* *ROE* *ROS*	*Size*	*Regresi Berganda*
Sarumpaet (2005)	*CSR diukur menggunakan content analysis berdasar PROPER*	*ROA*	• *Total assets,* • *Sector industri,* • *ISO 14001 certification* • *Stock exchange list,* • *Percentage of export*	*Regres berganda*
Nelling dan Webb (2006)	*CSR diukur menggunakan KLD index*	• ROA • *Common stock returns*	• *Leverage* • *Total sales* • *Total assets*	*Ordinary least squares (OLS)*
Dahlia dan Siregar (2007)	*CSR diukur menggunakan GRI*	• *ROE* • *CAR*	• *Growth* • *Leverage* • *Size* • *Securities risk* • *Unexpected earning* •	*Regresi berganda*
Artiach, et al (2007)	*CSR diukur menggunakan DJSI*	• *ROA* • *ROE*	• *Leverage* • *R&D intensity* • *Price to book ratio* • *Free cash flow* • *Total assets* • *GICS*	*OLS regression*
Saleh, et al (2008)	*CSR diukur menggunakan content analysis berdasar 4 dimensi*	• *ROA* • *Stock market return* • *Tobin's Q ratio*	• BETA • *Leverage* • *Size* • *Asset turnover* • EPS	*Generalized least squares*

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*)

Menurut Jones (Radyati, 2008), *corporate sosial responsibility* adalah kewajiban perusahaan kepada masyarakat atas hal-hal yang tidak diatur dalam hukum atau peraturan. Perusahaan harus menerima kewajiban ini secara sukarela dan kewajiban tersebut termasuk kepada karyawan, konsumen, pemasok, komunitas, dan pemangku kepentingan. Konsep *Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, serta komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara *stakeholders*.

Definisi *social responsibility* menurut draft-3 tahun 2007 dari ISO 26000 (Radyati, 2008) adalah tanggung jawab organisasi atas dampak positif maupun negatif dari kegiatan maupun keputusan yang diambil organisasi tersebut terhadap masyarakat maupun lingkungannya. Sederhananya, menurut Radyati (2008) terdapat tiga hal utama yang merupakan esensi dari pemahaman CSR, antara lain :

1. CSR merupakan suatu tindakan yang harus diambil oleh perusahaan untuk mempertanggung-jawabkan dampak yang ditimbulkan akibat operasi perusahaan maupun kebijakan yang diambil terhadap lingkungan hidup, dan internal maupun external stakeholders.
2. CSR harus *beyond compliance to law* dalam konteks Jones,

artinya: perusahaan harus dan wajib pertama-kali mematuhi hukum dan peraturan yang ada, setelah itu baru melakukan hal-hal baik kepada para stakeholders maupun lingkungan, diluar yang diwajibkan oleh hukum dan peraturan, barulah dapat dikategorikan sebagai kegiatan CSR. Jadi kalau perusahaan dengan bangga mengumumkan bahwa mereka telah membayar upah diatas UMR, tidak mempekerjakan anak-anak di bawah umur, atau menyediakan tempat kerja yang aman, jangan buru-buru mengklaim bahwa itu semua mewakili kegiatan CSR. Itu semua adalah kewajiban mendasar perusahaan sebagai badan usaha untuk patuh kepada peraturan pemerintah. Oleh sebab itu sering dikatakan bahwa CSR adalah suka-rela, karena dengan asumsi dasar bahwa perusahaan sudah mematuhi semua peraturan dan hukum yang berlaku.

3. CSR juga mencakup dampak atas kebijakan/keputusan yang diambil, berarti CSR menuntut pengambil keputusan untuk turut bertanggung-jawab juga, dengan demikian CSR berkaitan erat dengan praktek *corporate governance*, atau jika pada organisasi, berarti *organizational governance*. Mengapa *governance*, karena dalam konsep *governance*, tanggung-jawab pengambil keputusan (*board*) adalah hal yang paling utama. *Board* harus dapat diminta pertanggung-jawabannya atas keputusan dan kebijakan yang diambil, jadi hal ini berkaitan dengan akuntabilitas. *Board* juga harus mengungkapkan hal-hal yang penting diketahui para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, seperti: laporan kinerja, laporan proses pengambilan keputusan, audit,

laporan kegiatan CSR (melalui *Sustainable Reporting*), dan lain-lain.

Sektor bisnis menurut Porter dan Kramer (2006) dapat menciptakan lapangan pekerjaan, kesejahteraan, dan inovasi yang meningkatkan standar hidup dan kondisi sosial dari waktu ke waktu. Kramer dan Kania (2006) juga mengatakan, bahwa sebenarnya perusahaan-perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengarahkan progres-progres sosial yang sekarang ini mereka lakukan, ketimbang peran mereka yang '*defensive*' dan sempit yang berulangkali mereka lakukan. Melalui penggalian potensi penuh mereka untuk membangun dan melaksanakan solusi-solusi yang tidak hanya menawarkan keuntungan-keuntungan yang besar terhadap masyarakat, namun juga memungkinkan perusahaan dalam membedakan diri mereka untuk mendapatkan reputasi dari tanggungjawab sosial serta, sekaligus dapat meningkatkan merek/*brand* mereka, motivasi karyawan, dan memperkuat kehadiran mereka di pasar.

Lebih lanjut Kramer dan Kania (2006) menjelaskan bahwa perusahaan harus dapat menggali kemampuan-kemampuan mereka untuk menemukan dan melaksanakan solusi-solusi terhadap masalah-masalah sosial. Pemahaman mengenai tanggung jawab sosial disederhanakan oleh Classon dan Dahlstrom (2006) yang mengatakan bahwa tanggungjawab sosial korporasi (CSR) menitikberatkan pada dimensi sosial, ekonomi, dan *stakeholder* melalui pengertian yang dikaitkan dengan kontribusi terhadap masyarakat untuk menjadi lebih baik melalui pembangunan ekonomi, pengintegrasian masalah-masalah sosial di dalam operasi bisnis perusahaan

yang berdampak baik terhadap masyarakat, serta keuntungan yang diperoleh dari bagaimana organisasi bisnis tersebut berinteraksi terhadap pekerja, pemasok, konsumen, dan komunitasnya. Oleh karenanya, tanggungjawab sosial korporasi sebaiknya dianggap sebagai suatu komitmen dari bisnis yang dilakukan oleh korporasi untuk berkontribusi terhadap kesinambungan pembangunan.

Citra perusahaan yang buruk dan sering dimunculkan di media massa, jelas tidak mendukung kelancaran operasional perusahaan dan bersifat kontra-produktif terhadap upaya peningkatan produktivitas dan keuntungan. Dalam kaitan itulah, penerapan CSR dipandang sebagai sebuah keharusan. CSR bukan saja sebagai tanggung jawab, tetapi juga sebuah kewajiban. CSR adalah suatu peran bisnis dan harus menjadi bagian dari kebijakan bisnis. Maka, bisnis tidak hanya mengurus permasalahan laba, tapi juga sebagai sebuah institusi pembelajaran. Bisnis harus mengandung kesadaran sosial terhadap lingkungan sekitar (Zubaidah, 2002).

Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Porter (Tanudjaya, 2006) CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu *profit, people dan planet* (3P).

Profit. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. ***People***. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat. ***Plannet.*** Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan permukiman, pengembangan pariwisata. Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

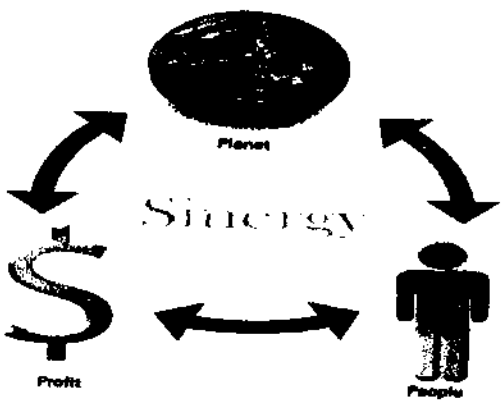

Sumber : Tjipta (2006), Sustainability CSR, Eka Tjipta Foundation, diakses dari alamat website *www.ekatjiptafoundation.org.*

Adapun tujuan dari CSR menurut Lambogia (2005) adalah:

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.
3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor. Oleh karena itu pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Beberapa argumen yang diungkapkan oleh Komar (Lambogia, 2005) bahwa yang menyebabkan adanya pengukuran dan pengungkapan kinerja sosial antara lain :

1. Argumen yang terkait dengan konstruk sosial, secara implisit diasumsikan bahwa orang seharusnya bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial, jika terjadi kontrak antara organisasi dan masyarakat. Dengan demikian, organisasi memperoleh sejenis legitimasi masyarakat.
2. Teori keadilan Rawls, yang disajikan dalam bukunya yang berjudul "*A Theory of Justice*" dan teori keadilan Gerwith yang disajikan dalam *Reason & Morality*, berisi prinsip-prinsip untuk mengevaluasi hukum

dan kebiasaan dari sudut pandang moral. Baik model Rawls maupun Gerwith menjelaskan konsep kejujuran yang bermanfaat bagi aktivitas sosial.

3. Argumen kebutuhan pengguna, yang pada dasarnya adalah bahwa penggunaan laporan keuangan membutuhkan informasi sosial untuk membuat alokasi dananya.
4. Investasi sosial, diasumsikan bahwa kelompok investor yang etis tergantung pada informasi yang disediakan laporan tahunan untuk membuat keputusan invetasi. Sehingga pengungkapan informasi sosial menjadi penting jika investor mempertimbangkan dampak negatif dengan tepat, pengeluaran kesadaran sosial pada lembar per saham, sepanjang kompensasi dampak positifnya dapat mengurangi resiko/timbulnya keterkaitan yang lebih besar dari kelompok investor.

Ada beberapa model dan kecenderungan tentang keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial. Sepanjang penelitian kepustakaan, ada tiga pandangan atau model yang menggambarakan tentang keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial. Ketiga model tersebut menurut Harahap (2004) adalah :

1. Model Klasik

   Pendapat ini, yang berkembang pada abad ke-19, bertitik tolak pada konsep persaingan sempurna, di mana perilaku ekonomi terpisah dan berbeda dengan bentuk dan jenis perilaku lain. Tujuan perusahaan hanya untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Kriteria keberhasilan

perusahaan diukur oleh daya guna dan pertumbuhan. Usaha yang dilakukan perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi permintaan pasar dan mencari untung yang akan diserahkan pada pemilik modal. Friedman (Harahap, 2004) menyatakan : "ada satu dan hanya satu tanggung jawab perusahaan, yaitu menggunakan kekayaan yang dimilikinya untuk meningkatkan laba sepanjang sesuai dengan aturan main yang berlaku dalam suatu sistem persaingan bebas tanpa penipuan dan kecurangan." Berdasarkan pendapat ini, Harahap (2004) menjelaskan bahwa perusahaan tidak perlu memikirkan efek sosial yang ditimbulkan perusahaan tersebut, selain itu perusahaan juga tidak perlu memikirkan usaha untuk memperbaiki penyakit sosial.

2. Model Manajemen

Pendapat ini timbul sekitar tahun 1930, setelah muncul tantangan baru dari perusahaan yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan keadaan sebelumnya yang diwarnai oleh pemikiran model klasik. Menurut model ini perusahaan dianggap sebagai lembaga permanen yang hidup dan punya tujuan tersendiri. Manajer sebagai orang yang dipercayai oleh pemilik modal menjalankan perusahaan untuk kepentingan bukan saja pemilik modal, tetapi juga mereka yang terlibat langsung dengan kelangsungan perusahaan seperti karyawan, pelanggan, *supplier,* dan pihak lain yang ada kaitannya dengan perusahaan yang tidak semata-mata berdasarkan atas adanya hubungan kontrak perjanjian. Sehingga manajer sebagai penanggung jawab atas kelangsungan hidup

perusahaan terpaksa memilih kebijakan yang harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan mengingat ketergantungannya dengan pihak lain yang juga mempunyai andil dalam pencapaian tujuan perusahaan yang tidak hanya memikirkan pemilik modal.

3. Model Lingkungan Sosial

   Model ini menekankan bahwa perusahaan meyakini bahwa kekuasaan ekonomi dan politik yang dimilikinya mempunyai hubungan dengan kepentingan dari lingkungan sosial dan bukan hanya semata dari pasar sesuai dengan teori atau model klasik. Konsekuensinya perusahaan harus berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan penyakit sosial yang berada di lingkungannya seperti sistem pendidikan yang tidak bermutu, pengangguran, polusi, perumahan kumuh, transportasi yang tidak teratur, keamanan, dan lain-lain. Dalam model ini perusahaan harus memperluas tujuan yang harus dicapainya yaitu yang menyangkut kesejahteraan sosial secara umum.

Bradshaw dalam Harahap (2004) mengemukakan ada tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu :

1. *Corporate Philanthrophy*, tanggung jawab perusahaan sebatas kedermawanan atau kerelaan belum sampai tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab ini bisa merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
2. *Corporate responsibility*, kegiatan pertanggungjawaban merupakan

bagian dari tanggung jawab perusahaan bisa karena ketentuan UU atau bagian dari kemauan atau kesediaan perusahaan.

3. *Corporate policy*, tanggung jawab sosial perusahaan sudah merupakan bagian dari kebijakannya.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengelompokan tanggung jawab sosial menurut menurut Ernst & Ernst, K. Davis dan R.L. Blomstrom, dan Committee for economic Development (Harahap, 2004:362) yang dapat diungkapkan dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan adalah :

1. Lingkungan Hidup

   Bentuk kegiatan sosial berkaitan dengan lingkungan hidup antara lain : pengawasan terhadap efek polusi; perbaikan pengrusakan alam, konservasi alam; keindahan lingkungan; pengurangan suara bising; penggunaan tanah; pengelolaan sampah dan air limbah; riset dan pengembangan lingkungan; kerja sama dengan pemerintah dan universitas; serta pembangunan lokasi rekreasi.

2. Energi

   Bentuk kegiatan sosial yang berkaitan dengan energi antara lain : konservasi energi yang dilakukan perusahaan serta penghematan energi dalam proses produksi.

3. Sumber Daya Manusia dan Pendidikan

   Bentuk kegiatan sosial yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan

pendidikan antara lain : keamanan dan kesehatan karyawan; pendidikan karyawan; kebutuhan keluarga dan rekreasi karyawan; menambah dan memperluas hak-hak karyawan; usaha untuk mendorong partisipasi; perbaikan pensiun; pemberian beasiswa; bantuan pada sekolah; pendirian sekolah; membantu pendidikan tinggi; riset dan pengembangan; pengangkatan pegawai dari kelompok miskin; serta peningkatan karir karyawan.

4. Praktek Bisnis yang Jujur

   Bentuk kegiatan sosial yang berkaitan dengan praktek bisnis yang jujur antara lain : memperhatikan hak-hak karyawan; jujur dalam iklan; memperhatikan hak-hak karyawan perempuan; memperhatikan servis, produk dan jaminan; serta selalu mengontrol kualitas produk.

5. Membantu Masyarakat Lingkungan

   Bentuk kegiatan sosial untuk membantu masyarakat lingkungan antara lain : memanfaatkan tenaga ahli perusahaan dalam mengatasi masalah sosial di lingkungannya; tidak campur tangan dalam struktur masyarakat; membangun klinik kesehatan; membangun sekolah dan rumah ibadah; perbaikan desa/kota, pasar dan sarana pengangkutan, serta sumbangan untuk kegiatan sosial masyarakat.

6. Kegiatan Seni dan Kebudayaan

   Bentuk kegiatan sosial yang berkaitan dengan kegiatan seni dan kebudayaan antara lain : membantu lembaga seni dan budaya; mensponsori kegiatan seni dan budaya; penggunaan seni dan budaya dalam iklan; serta merekrut tenaga yang berbakat seni dan budaya.

7. Hubungan dengan Pemegang Saham

Bentuk kegiatan sosial dalam hubungannya dengan pemegang saham antara lain : adanya keterbukaan direksi pada semua persero; peningkatan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan; serta pengungkapan keterlibatan perusahaan perusahaan dalam kegiatan sosial.

8. Hubungan dengan Pemerintah

Bentuk kegiatan sosial dalam hubungannya dengan pemerintah antara lain : mentaati peraturan pemerintah; membatasi kegiatan *lobbying*; mengontrol kegiatan politik perusahaan; membantu lembaga pemerintah sesuai dengan kemampuan perusahaan; membantu usaha peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat; membantu proyek dan kebijaksanaan pemerintah; meningkatkan produktivitas sektor informal; serta pengembangan dan inovasi manajemen.

Sedangkan Sembiring (2005) membagi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

a. Lingkungan
   1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi
   2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
   3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
   4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi
   5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi , minyak, air dan kertas
   6. Penggunaan material daur ulang
   7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat

perusahaan
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10. Kontribusi dalam pemugaran bangungan sejarah
11. Pengolahan limbah
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
13. Perlindungan lingkungan hidup

b. Energi
1. Menggunakan energi secarea lebih efisien dalam kegiatan operasi
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi
3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumi energi
5. Peningkatan efisiensi energi dari produk
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
7. Kebijakan energi perusahaan

c. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja
1. Mengurangi polusi atau iritasi serta resiko dalam lingkungan kerja
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
3. Statistik kecelakaan kerja
4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja

d. Lain-lain tenaga kerja
1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2. Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial
3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
8. Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
9. Perencanaan kepemilikan rumah karyawan
10. Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11. Presentase gaji untuk pensiun
12. Kebijakan penggajian dalam perusahaan
13. Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
14. Tingkatan managerial yang ada
15. Disposisi staff – dimana staff ditempatkan
16. Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
17. Statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja
18. Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut

19. Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
20. Rencana pembagian keuntungan lain
21. Informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan motivasi kerja
22. Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan peruahaan
23. Laporan tenaga kerja yang terpisah
24. Hubungan perusahaan dgn serikat buruh
25. Gangguan dan aksi tenaga kerja
26. Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
27. Kondisi kerja secara umum
28. Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29. Statistik perputaran tenaga kerja

e. Produk
1. Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
3. Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4. Produk memenuhi standar keselamatan
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
7. Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
8. Informasi atas keselamatan produk perusahaan
9. Informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
10. Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)

f. Keterlibatan masyarakat
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
4. Membantu riset medis
5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
6. Membiayai program beasiswa
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
8. Sponsor kampanye nasional
9. Mendukung pengembangan industri lokal

g. Umum
1. Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

2.2.2 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran kinerja perusahaan. Informasi ini diberikan oleh pihak manajemen perusahaan merupakan salah satu cara untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan kepada para stakeholder (Sucipto, 2003).

Menurut Irawati (2006) dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan kemajuan perusahaan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan. Umumnya para peneliti menggunakan indikator keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas untuk mengukur kinerja bisnis.

Profitabilitas menurut Sartono (2003:130) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Ada bermacam cara untuk mengukut profitabilitas, yaitu:

1) Profit Margin

Profit margin adalah margin keuntungan yang ditentukan atas harga

penjualan. Margin keuntungan menunjukkan besar kecilnya laba dibandingkan dengan harga penjualan. Profir margin menunjukkan laba per rupiah penjualan.

2) Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang tertanam dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

3) Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan modal sendiri.

4) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba dengan total kekayaan yang dimilikinya.

Sedangkan Prastowo dan Juliaty (2002:90) menyatakan bahwa manajer perusahaan mempunyai dua tanggung jawab, yaitu tanggung jawab untuk memperoleh dana untuk membiayai aktiva dan tanggung jawab untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh penghasilan. *Return on Investment* mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dan pemilik (modal). *Return on Investment* merupakan terminologi yang luas dan ratio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara aba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba

tersebut. Sesuai dengan investasi mana yang digunakan, ratio ini dibagi menjadi dua, yaitu *return on total assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *Return on Total Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. Ratio *Return on Total Assets* (ROA) ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\textit{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak, tetapi sebelum bunga}}{\text{Aktiva Rata - rata}}$$

Laba yang dipergunakan adalah laba sebelum bunga tetapi setelah pajak, untuk menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan sebelum didistribusikan baik kepada kreditor maupun pemilik perusahaan. Sehingga apabila ingin melihat tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan saja, maka digunakan ratio *return on common stockholders'equity* atau *return on equity* (ROE). ROE merupakan ukuran keberhasilan untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Ratio *return on equity* ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak -Dividen saham istimewa}}{\text{Rata - rata modal saham biasa}}$$

Laba yang dipergunakan adalah laba bersih setelah pajak dikurangi dividen untuk para pemegang saham istimewa. Hal ini dimaksudkan untuk menggam-

barkan besarnya laba yang benar-benar tersedia dan tersisa bagi para pemegang saham biasa.

Menurut Hanafi dan Halim (2004) *Return on Total Assets* (ROA) merupakan bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih (EBIT) yang dilaporkan terhadap total aktiva. *Return on Total Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. Ratio *Return on Total Assets* (ROA) ini dihitung dengan cara membandingkan antara laba dengan aktiva rata-rata. Laba yang dipakai di sini adalah laba sebelum bunga, setelah pajak, untuk menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan sebelum didistribusikan baik kepada kreditor maupun pemilik perusahaan. Selain *Return on Total Assets* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE) juga digunakan untuk melakukan analisis profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* (ROE) ini dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan rata-rata modal saham biasa. Laba yang dipakai di sini adalah laba bersih setelah pajak dikurangi dividen untuk para pemegang saham istimewa (bila ada). Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan besarnya laba yang benar-benar tersedia dan tersisa bagi para pemegang saham biasa.

2.2.3. Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*) dan Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Pada dasarnya ada tiga kemungkinan hubungan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*) dengan Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) yaitu : positif, netral, dan negatif. Pihak yang berpandangan negatif adalah Waddock & Graves (Poddi & Vergalli, 2008) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial yang tinggi membuat ada biaya tambahan yang menempatkan perusahaan dalam keadaan ekonomi yang tidak menguntungkan dibandingkan perusahaan lain yang kurang bertanggung jawab secara sosial. Selain itu dalam penelitian mengenai hubungan CSR dan *Financial performance,* dimana *financial performance* diukur menggunakan *abnormal return* dan pengukuran pasar lainnya menunjukkan hubungan yang negatif antara CSR dan *financial performance.*

Sedangkan pihak yang netral Zhang dan Stern (2007) yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara *Firms' environment* dan *financial performance,* menyatakan bahwa kinerja sosial perusahaan memiliki pengaruh netral terhadap kinerja keuangan perusahaan. Zhang dan Stern (2007) berargumen bahwa ada sangat banyak variabel *intervening* antara kinerja sosial dan kinerja keuangan. Selain itu Ullman (Poddi & Vergalli, 2008) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa tidak ada tendensi yang jelas yang dapat dicatat mengenai hubngan antara informasi sosial, dan hasil ekonomi.

Pihak yang berpendapat bahwa CSR akan berpengaruh positif adalah

Classon & Dahlstrom (2006). Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan mereka menunjukkan bahwa CSR dapat mempengaruhi persepsi *customer* atas produk/jasa yang ditawarkan perusahaan dan akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Lebih lanjut Preston dan O'Bannon (Poddi & Vergalli, 2008) menjelaskan mengenai hubungan antara CSR dan *financial performance* menggunakan hipotesis "kinerja keuangan yang lebih baik mengikuti reputasi perusahaan yang sangat kuat". Keinginan implisit *stakeholders* bahwa peningkatan reputasi perusahaan sebagai syarat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kegagalan dalam menjawab keinginan *stakeholders* tersebut menciptakan *uncertainty market*. Sehingga meningkatkan resiko yang harus dibayar pada investor yang tentunya meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Dampak akhirnya adalah perusahaan akan kehilangan *profit*.

Pendapat lain yang menjelaskan bahwa CSR berpengaruh terhadap keuangan perusahaan adalah Tjipta (2006). Tjipta berpendapat bahwa *corporate social responsibility* (CSR) yang berkelanjutan merupakan *hedging* untuk perusahaan. CSR memang tidak memberikan hasil keuangan secara langsung dalam jangka pendek, namun CSR akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Tjipta (2006) pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dunia usaha berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Sehingga dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan biasa disebut *triple bottom line*.

CSR akan menjadi strategi bisnis yang inheren dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merek produk (loyalitas) atau citra perusahaan. Kedua hal tersebut akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang sulit untuk ditiru oleh para pesaing. Di lain pihak, adanya pertumbuhan keinginan dari konsumen untuk membeli produk berdasarkan kriteria-kriteria berbasis nilai-nilai dan etika akan merubah perilaku konsumen di masa mendatang. Implementasi kebijakan CSR adalah suatu proses yang terus menerus dan berkelanjutan. Dengan demikian akan tercipta satu ekosistem yang menguntungkan semua pihak (*true win win situation*) dimana konsumen mendapatkan produk unggul yang ramah lingkungan dan produsen pun mendapatkan profit yang sesuai yang pada akhirnya akan dikembalikan ke tangan masyarakat secara tidak langsung. (Tjipta, 2006).

Pembahasan mengenai pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) tidak terlepas dari tiga komponen utama yaitu ekonomi, kinerja sosial dan lingkungan. Dalam implikasi bisnis, pembahasan ketiga komponen di atas harus mengikutsertakan dua komponen terpisah yaitu *eco-efficiency* dan *eco-justice*. *Eco-efficiency* didefinisikan sebagai sebuah strategi

manajemen yang menghubungkan kinerja keuangan dan lingkungan untuk menciptakan nilai lebih dengan dampak ekologi yang minim. *Eco-efficiency* berfokus pada kesempatan-kesempatan bisnis dan mengizinkan perusahaan untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memperoleh hasil yang lebih menguntungkan. Dalam aplikasinya, *eco-efficiency* telah banyak mengalami kemajuan dalam dunia nyata. Sebagai contoh, industri, telah sukses mengurangi polusi dan gas emisi, dan mengeliminasi bahan-bahan berbahaya dari proses produksi. Pada masa lalu, bisnis memandang lingkungan dan *sustainable development* sebagai masalah dan faktor risiko. Namun saat ini mereka memandang kedua hal tersebut sebagai sebuah kesempatan (*opportunity*) sebagai sumber efisiensi dan pertumbuhan. *Eco-efficiency* tidak hanya terbatas pada usaha peningkatan efisiensi kegiatan perusahaan, tetapi juga merangsang kreativitas dan inovasi untuk mencari cara dan ide baru dalam aktivitas perusahaan. Konsep ini telah bergerak dari pencegahan polusi pada industri manufaktur menjadi sebuah pemicu inovasi dan daya saing (*competitiveness*). Perusahaan mengimplementasikan *eco-efficiency* untuk mengoptimalkan proses produksi, menjadikan limbah mereka sebagai sumber daya industri lain, dan memicu inovasi yang memberi peran untuk memproduksi dengan fungsi baru (WBCSD).

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual

Perusahaan sebagai lembaga usaha tidak lepas dengan masalah-masalah sosial yaitu yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan pegawai, pengelolaan lingkungan terutama di sekitar pabrik, pemantauan produksi dan masalah masyarakat sekitar perusahaan. Aktivitas-aktivitas sosial perusahaan ini menjadi sangat penting untuk diungkapkan karena kesadaran masyarakat Indonesia di akhir dekade ini semakin meningkat, hal ini tercermin dengan adanya konflik sosial seperti adanya demo atau mogok kerja yang dilakukan oleh para buruh akibat adanya kebijakan upah dan pemberian fasilitas kesejahteraan yang tidak mencerminkan rasa keadilan, adanya protes masyarakat karena terganggu dengan limbah atau polusi dan lain sebagainya. Oleh karena itu kepedulian perusahaan terhadap masyarakat yang berupa aktivitas-aktivitas sosial perusahaan tersebut harus diungkapkan berupa laporan tanggung jawab sosial yang membahas pencatatan setiap transaksi keuangan perusahaan yang mempengaruhi lingkungan masyarakat.

Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat harus diungkapkan berupa laporan tanggung jawab sosial yang ternyata bisa berdampak terhadap kemajuan perusahaan. Namun menurut Cowen, et al (Zubaidah, 2002) kepedulian sosial perusahaan ini masih dipengaruh skala usaha dan kelompok perusahaan tertentu saja. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya pihak-

pihak yang berkepentingan juga menaruh perhatian terhadap pengungkapan biaya sosial ini terutama dalam keputusan ekonominya. Para investor juga menaruh perhatian terhadap isu lingkungan ini terutama kaitannya dengan pemilihan investasi, tentunya para investor memilih investasi yang paling menguntungkan. Dalam penelitiannya Spicer (Zubaidah, 2002) menjelaskan bahwa perusahaan yang peduli dan mengungkap tanggung jawab sosial cenderung mampu menghasilkan laba lebih tinggi. "*For a sample drawn from the pulp and paper industry, companies with better pollution kontrol-records tend to have higher profitability, larger size, lower total risk, lower systematic risk and higher price/earnings rations than companies with poorer pollution kontrol records*".

Sementara dalam penelitian Zubaidah (2002) menunjukkan bahwa biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan semen di Indonesia. Sedangkan menurut Tsoutsoura (2004) pada dasarnya studi empiris tentang hubungan antara CSR dan *financial performance* ada dua jenis. Jenis pertama menggunakan metodologi *event study* untuk menilai pengaruh keuangan jangka pendek (*abnormal return)* berkaitan dengan kinerja sosial. Hasil studi ini bervariasi, ada yang berpendapat hubungan kedua hal tersebut adalah negatif, positif, bahkan ada yang tidak menemukan hubungan antara keduanya. Demikian juga untuk jenis kedua yang menggunakan pengukuran keuangan atau akuntansi untuk profitabilitas hasilnya juga bervariasi.

Berkaitan dengan pengukuran CSR menurut Waddock & Graves (Poddi & Vergalli,2008) adalah mungkin bagi perusahaan untuk mengasumsikan bahwa perusahaan yang lebih besar mampu memiliki perilaku lebih bertanggung jawab dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu tingkat *leverage* perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Myers & Wallace (Poddi & Vergalli, 2008) menemukan adanya hubungan positif antara variabel *leverage* dan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan.

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yang merupakan variabel laten yaitu CSR yang diukur menggunakan indikator-indikator (x1, x2, x3, x4, x5, x6, dan x7) yang mengacu pada penelitian Sembiring (2005) dengan mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori: Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum terhadap variabel dependen ROA (Y_1) dan ROE (Y_2). Dalam penelitian ini menggunakan *Total assets*(X_8), *Total sales* (x9) dan *Leverage* (x10) sebagai variabel kontrol. Gambar 3.1. menjelaskan model penelitian ini.

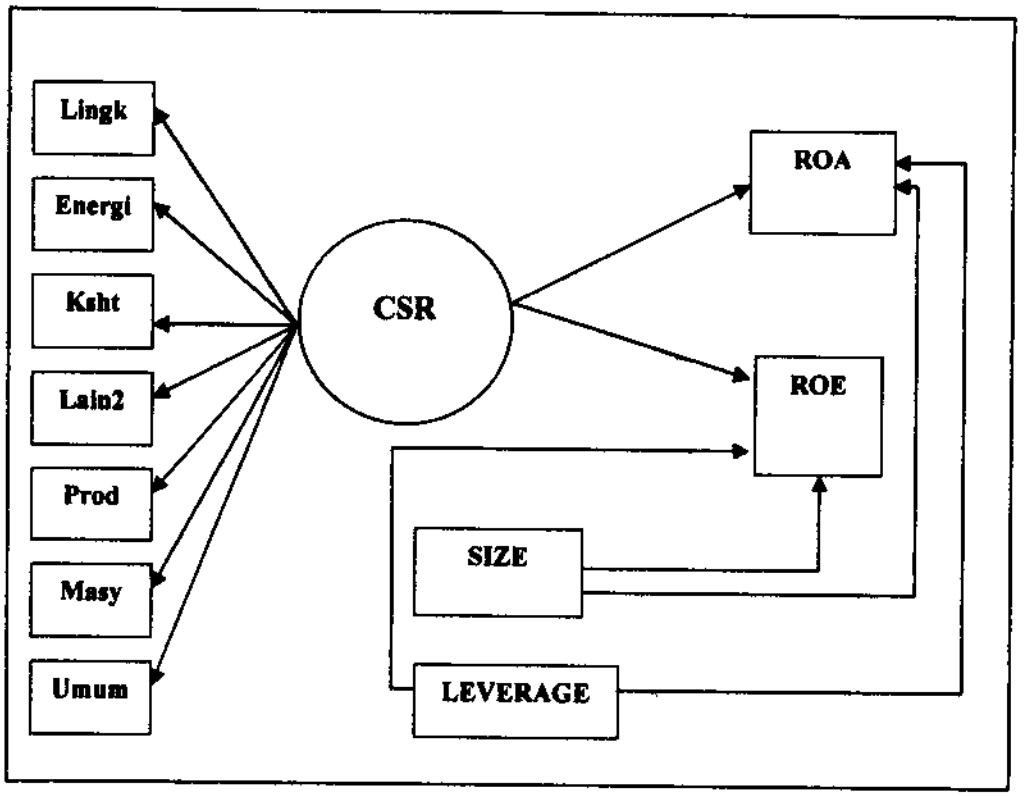

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah serta kerangka konseptual yang dijelaskan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *ROA*

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *ROE*

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Identifikasi Variabel Penelitian

4.1.1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen yang diteliti dalam penelitian ini adalah berupa pengungkapan pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan. CSR digunakan sebagai variabel eksogen dalam penelitian ini karena perusahaan umumnya pada saat ini belum memiliki kesadaran akan pentingnya pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Undang-undang yang dikeluarkan pemerintah juga hanya diutamakan bagi perusahaan-perusahaan yang mengeksploitasi sumber alam. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya akan bermanfaat sebagai dasar pembuatan kebijakan bagi pemerintah juga investor.

4.1.2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini karena variabel independennya merupakan variabel laten sehingga disebit sebagai variabel eksogen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan bukan merupakan variabel laten. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel akuntansi dalam mengukur profitabilitas perusahaan berupa *Return On assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dua variabel akuntansi ini

digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan umumnya investor akan melihat dari laba yang dihasilkan perusahaan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat melihatnya berdasarkan sejumlah uang yang diinvestasikannya dalam bentuk modal (ROE) serta berdasarkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan akhirnya laba bagi perusahaan (ROA).

4.1.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Size* dan *leverage*. *Size* dan *leverage* menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan CSR dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Tsousoura (2004).

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang penting, karena umumnya yang melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan adalah perusahaan-perusahaan besar. Selain *size, leverage* perusahaan juga merupakan variabel kontrol yang penting bagi perusahaan sebagai proksi menggunakan jumlah hutang yang dipegang perusahaan. Menurut Poddi dan Vergalli (2008) *leverage* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility* perusahaan.

4.2. Definisi Operasional

4.2.1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel bebas (independen) pada semua persamaan yang ada dalam model (Wijanto, 2008:10). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah pengungkapan pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*). Pengukuran variabel CSR menggunakan *content analysis. Content analysis* adalah salah satu metode pengukuran CSR yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya meskipun tema yang diungkap ada sedikit perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Penelitian Saleh, et al (2008) tema pengungkapan CSR didasarkan empat dimensi, Dahlia dan Siregar (2007) tema pengungkapan CSR didasarkan pada GRI. Demikian halnya dengan Sarumpaet yang juga menggunakan *content analysis* berdasarkan PROPER.

Pengungkapan sosial diproksikan berdasarkan tema Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum, mengacu pada penelitian Sembiring (2005). Hal ini dikarenakan indikator-indikator yang digunakan Sembiring (2005) telah banyak digunakan dalam beberapa penelitian, salah satunya dalam penelitian Sayekti dan Wondabio (2007). Tema pengungkapan CSR Sembiring (2005) pada dasarnya sama dengan tema pengungkapan GRI, namun sudah disesuaikan dengan kondisi perusahaan di Indonesia.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sosial.

Indeks pengungkapan sosial merupakan rasio antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Suatu item diberi skor satu (1) jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Dalam menentukan indeks pengungkapan digunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar/*checklist* pengungkapan sosial. Rumus perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) mengacu pada Haniffa, et al (Sayekti, 2007) :

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Dimana :

CSRIj : indeks pengungkapan CSR perusahaan j

Xij : variabel *dummy* ; 1 jika item i diungkap dan 0 jika item i tidak diungkap

nj : Jumlah item untuk perusahaan j; $nj \leq 78$

Sehingga $0 \leq CSRI \leq 1$

4.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2007:33). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Rasio *return on assets (ROA)* dihitung dengan cara membandingkan antara laba sebelum bunga, setelah pajak dengan aktiva rata-rata. Sedangkan rasio *return on equity* ini dihitung dengan cara

membandingkan laba bersih setelah pajak dikurangi dividen saham istimewa dengan rata-rata modal saham biasa. Adapun data-data mengenai laba bersih, aktiva dan modal diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan selama tahun 2007 dan 2008.

4.2.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol menurut Sugiyono (2007:33) merupakan variabel yang dikendalikan atau yang dibuat konstan sehingga pengaruh variabel eksogen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor di luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol digunakan *Size* dan *leverage*. *Size* (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini diukur menggunakan total *asset* serta total *sales* yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *leverage* perusahaan dihitung dengan membagi total hutang (*debt*) dengan total asset perusahaan.

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan–perusahaan yang terdaftar di BEI dengan pengambilan sampel yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI selama tahun 2007 dan 2008.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan secara lengkap.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tanggung jawab sosial (CSR)

secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2007 dan 2008.

Adapun sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan tahunannnya, termasuk didalamnya laporan tentang aktivitas CSR perusahaan sebagaimana peraturan BAPEPAM no. Kep.134/BL/2006. Sedangkan tahun 2007 dan 2008 dipilih sebagai tahun pengamatan, karena undang-undang tentang keharusan pembuatan laporan CSR bagi perusahaan yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam yang disusun pada tahun 2007 serta peraturan BAPEPAM mengenai laporan tahunan yang disusun pada tahun 2006. Adapun masa berlaku kedua peraturan tersebut efektif sejak tahun 2007. Tabel 4.1 menjelaskan penentuan jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008	395
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan	(171)
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan	224
Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR secara lengkap	(169)
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan mengungkap laporan CSR secara lengkap	55

Sumber : Data sekunder, Juni 2009

4.4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu pengungkapan pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*)

yang diperoleh dari laporan CSR perusahaan tahun 2007 dan 2008 serta kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan akan diukur dengan menggunakan ROA dan ROE yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2007 dan 2008. Data yang berkaitan dengan laporan CSR apabila informasi yang disajikan ada yang kurang jelas (bias) maka dalam penelitian ini untuk memperoleh validitas data tersebut dilakukan dengan mencari informasi pada perusahaan tersebut melalui *email* (untuk perusahaan yang berlokasi di luar Jawa Timur) dan *by phone* (untuk perusahaan yang berlokasi di Jawa Timur). Adapun email ataupun telepon ditujukan pada sekretaris perusahaan (*corporate secretary*).

4.5. Teknik Analisis

Penelitian ini apabila ditinjau dari pendekatan analisis dapat diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan analisis hubungan kausal, yaitu bagaimana satu variabel mempengaruhi perubahan-perubahan dalam variabel lainnya.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Analisis statistik SEM berbasis PLS digunakan untuk menjawab permasalahan serta menguji hipotesis dalam penelitian ini. Adapun

menurut Ghozali (2006) SEM berbasis PLS dapat digunakan dalam penelitian karena :

1. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi (data tidak harus terdistribusi normal dengan tipe data bebas).
2. PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (variabel eksogen dengan endogennya).
3. PLS dapat digunakan untuk menguji teori (konfirmatori) dan sekaligus bisa digunakan untuk tujuan prediksi yang akurat antara variabel bebas dengan variabel terikat.
4. Jumlah sampel tidak harus besar.
5. PLS dapat digunakan dalam penelitian apabila dukungan teori masih lemah.

Untuk menguji hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen maka dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software smartPLS* 1.01 versi beta. Model penelitian dengan SEM PLS disajikan dalam gambar 4.1. Adapun langkah-langkah analisis menggunakan *Partial Least Square* :

1. Merancang model struktural
2. Merancang model pengukuran
3. Mengkonstruksi diagram jalur
4. Estimasi parameter
5. Bootstrapping
6. Interpretasi dan kesimpulan

Sedangkan persamaan (model matematis) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah :

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Variabel Laten ($X_1 = \xi_1$)

$X_{1.1} = \lambda_{1.1}\xi_1 + \delta_1$

$X_{2.1} = \lambda_{2.1}\xi_1 + \delta_2$

$X_{3.1} = \lambda_{3.1}\xi_1 + \delta_3$

$X_{4.1} = \lambda_{4.1}\xi_1 + \delta_4$

$X_{5.1} = \lambda_{5.1}\xi_1 + \delta_5$

$X_{6.1} = \lambda_{6.1}\xi_1 + \delta_6$

$X_{7.1} = \lambda_{7.1}\xi_1 + \delta_7$

Dimana :

λ = Hubungan antara indikator dengan variabel laten

δ = Error indikator variabel untuk variabel laten exogen

ξ = Variabel laten exogen

X = Indikator variabel laten exogen

Model Persamaan Struktural (*Inner Model*)

$Y_{11} = \gamma_{11}\xi_1 + \zeta_1$

$Y_{21} = \gamma_{21}\xi_1 + \zeta_1$

$Y_{12} = \gamma_{12}X_8 + \varepsilon_1$

$Y_{22} = \gamma_{22}X_8 + \varepsilon_1$

$Y_{13} = \gamma_{31}X_9 + \varepsilon_1$

$Y_{23} = \gamma_{32}X_9 + \varepsilon_1$

$Y_{13} = \gamma_{31}X_{10} + \varepsilon_1$

$Y_{23} = \gamma_{32}X_{10} + \varepsilon_1$

Dimana :

Y = Variabel endogen

γ = Hubungan antara variabel exogen dengan variabel endogen

ξ = Variabel laten exogen

ε = *error* indikator variabel untuk variabel endogen

X = Variabel kontrol

BAB V

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

5.1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang juga merupakan variabel laten (variabel *exogen*) berupa pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Variabel *exogen* ini masih bersifat kualitatif sehingga untuk mengukur variabel tersebut dibutuhkan variabel *manifest*. Tujuh indikator yang digunakan untuk menjelaskan pengungkapan CSR merupakan variabel *manifest*. Indikator-indikator tersebut berupa lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, serta umum. Selain variabel independen, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan *(financial performance)* yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan sebagai variabel kontrol digunakan *size* dan *leverage*. *Size* diproksikan dengan *total assets (log of assets)* serta *total sales (log of sales)*. Data-data variabel tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan selama periode 2007 dan 2008.

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta

melakukan pengungkapan tanggungjawab social (CSR) secara kontinyu selama tahun 2007dan 2008, sehingga jumlah populasi data sebesar 110 data. Jumlah sampel tersebut hanya merupakan 13,92% dari total jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sebanyak 395 perusahaan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR di Indonesia masih sangat rendah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Dahlia dan Siregar (2007). Hal ini dimungkinkan karena pengungkapan CSR yang awalnya bersifat sukarela tersebut baru diwajibkan pengungkapannya sejak tahun 2007. Keharusan pengungkapan ini berdasarkan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan BAPEPAM No. Kep.134/BL/2006. Kedua peraturan tersebut mengharuskan pengungkapan CSR utamanya bagi perusahaan-perusahaan yang bidang usahanya berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan yang tidak berkaitan atau tidak mengeksploitasi sumber daya alamtidak memfokuskan perhatian pada pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

5.1.2. Variabel Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)

Variabel independen dalam penelitian ini berupa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Data pengungkapan CSR tersebut sebagian besar perusahaan sampel diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, meskipun data beberapa perusahaan diperoleh dari *company profile* perusahaan. Indikator-indikator yang digunakan sebagai variabel *manifest* yang menjelaskan pengungkapan CSR sebagai variabel *exogen*

dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Sembiring (2005). Indikator-indikator tersebut terdiri atas tujuh indikator dengan 79 item pengungkapan yang ditunjukkan dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1

Jumlah Item Pengungkapan CSR

No	Tema Pengungkapan CSR	Jumlah Item Pengungkapan
1	Lingkungan	13
2	Energi	7
3	Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	8
4	Lain-lain Tenaga Kerja	29
5	Produk	10
6	Keterlibatan Masyarakat	9
7	Umum	2

Sumber : Data Sekunder diolah

Item-item pengungkapan CSR yang bersifat kualitatif tersebut dapat menyebabkan adanya informasi yang bias, apabila salah mempersepsikannya. Oleh karena itu untuk memperoleh validitas beberapa item tertentu maka dalam penelitian ini dilakukan konfirmasi lebih lanjut terhadap beberapa perusahaan. Konfirmasi tersebut dilakukan dengan melalui *email* yang dialamatkan sebagian besar pada alamat email *corporate secretary* perusahaan tersebut.

Hasil konfirmasi melalui email hanya mendapatkan respon tidak banyak, salah satunya adalah PT Kalbe Farma Tbk. Pengungkapan CSR yang dilakukan PT Kalbe Farma Tbk berkaitan dengan perlindungan lingkungan hidup, energi serta kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

sangat sedikit. Oleh karena itu untuk memperoleh informasi yang tidak bias maka dilakukan pengiriman email pada *corporate secretary* PT Kalbe Farma Tbk. Respon yang diperoleh melalui email tersebut ternyata tidak sesuai harapan penelitian ini. Meski tidak sesuai tetapi tetap ada informasi tambahan yang bisa dipertimbangkan untuk mengukur indikator yang berkaitand engan perlindungan lingkungan hidup. Hal ini ditunjukkan dengan adanya indeks SRI-KEHATI dalam artikel yang diberikan PT. Kalbe Farma. Indeks ini dibentuk sebagai tambahan pedoman investasi bagi pemodal, dengan membangun suatu benchmark indeks harga saham baru yang secara khusus memuat saham-saham Emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan melalui metodologi yang didasarkan kepada kepedulian mengenai lingkungan hidup. Aspek fundamental SRI-KEHATI mempertimbangkan 6 (enam) faktor yaitu : Environmental, Community, Corporate Governance, Human Rights, Business Behaviour, serta Labour Practices & Decent Work. Informasi ini dapat menjelaskan indikator yang berkaitan dengan lingkungan hidup serta kesehatan dan keselamatan tenaga kerja secara global. Adapun respon pengiriman emai tersebut secara rinci tersaji dalam lampiran 8.

5.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dimana keduanya merupakan *accounting-based measure*. Data untuk ROA dan ROE

diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan periode 2007 dan 2008.

Variabel *Return on Total Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Variabel ini diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\textit{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak, tetapi sebelum bunga}}{\text{Aktiva Rata - rata}}$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) yang meningkat hanya terjadi pada 18 perusahaan saja serta 3 perusahaan dengan pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) yang konstan selama dua periode pengamatan. Sedangkan 34 perusahaan sampel menunjukkan angka pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) yang menurun dari tahun 2007 ke tahun 2008, bahkan 8 perusahaan diantaranya pada tahun 2008 menunjukkan penurunan hingga angka minus. Angka minus ini menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun ke-2 periode pengamatan (tahun 2008). Selain itu adanya penurunan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktiva yang diinvestasikan perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan jumlah laba yang diperoleh. Penurunan laba ini berdasarkan data dan informasi yang ada dalam laporan tahunan perusahaan.

Variabel ROE merupakan ukuran keberhasilan untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Variabel ini diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak -Dividen saham istimewa}}{\text{Rata - rata modal saham biasa}}$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) perusahaan dari tahun 2007 ke tahun 2008 menunjukkan angka yang hampir sama dengan *Return On Assets* (ROA). Delapan belas perusahaan dengan pertumbuhan yang meningkat serta satu perusahaan dengan pertumbuhan yang konstan. Namun 36 perusahaan mengalami penurunan angka *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2007 ke tahun 2008, bahkan 7 diantaranya hingga menunjukkan angka minus. Adanya penurunan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa jumlah rata-rata modal saham biasa yang diinvestasikan perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan jumlah laba yang diperoleh.

5.1.3. Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. *Size* (ukuran perusahaan) diproksikan menggunakan *total assets* dan *total sales*. Data yang berkaitan dengan *total assets* perusahaan sampel sangat beragam sehingga untuk memudahkan analisis statistik maka

dilakukan pengolahan *log* atas *total assets* tersebut, demikian juga halnya dengan *total sales*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *total assets* 34 perusahaan sampel menunjukkan angka yang menurun. Ini menjelaskan bahwa jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada tahun 2007 mengalami penurunan pada tahun 2008. Demikian halnya dengan nilai *total sales* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebanyak 31 perusahaan menunjukkan angka yang menurun untuk *total sales* untuk tahun 2008. Sehingga lebih dari 60% *total assets* serta *total sales* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami penurunan.

Adanya penurunan nilai *total assets* dan *total sales* berdasarkan data serta informasi yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan disebabkan adanya dampak krisis ekonomi yang terjadi di Amerika pada tahun 2008 yang lalu. Krisis ini menyebabkan terjadinya penurunan tingkat konsumsi masyarakat yang berada di luar negeri, sehingga bagi perusahaan yang berorientasi *eksport* yang tergantung pada konsumen luar negeri hal ini akan berdampak pada penurunan penjualan. Dampak akhir adalah adanya penurunan jumlah aktiva perusahaan.

Variabel kontrol selanjutnya adalah *leverage* yang menunjukkan perbandingan antara hutang (*debt*) dan modal (*equity*). Leverage ini menunjukkan proporsi mana yang lebih besar sebagai sumber pendanaan

aktivitas perusahaan. Apabila *leverage* lebih dari satu (1), maka ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan aktivitas perusahaan lebih banyak didanai oleh hutang dibandingkan modal sendiri. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *leverage* perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagian besar menunjukkan angka *leverage* lebih dari satu (1). Hanya empat dari 55 perusahaan sampel selama dua periode pengamatan (2007 dan 2008) yang menunjukkan angka *leverage* kurang dari satu antara lain : PT. Global Mediacom Tbk, PT. Lippo Karawaci Tbk, PT. United Tractors Tbk, serta Astra Agro Lestari Tbk. Sedangkan 30 perusahaan sampel lainnya menunjukkan angka *leverage* lebih dari satu bahkan hingga menunjukkan angka ratusan. Ini mengindikasikan bahwa lebih dari 60% perusahaan publik di Indonesia dalam membiayai operasional perusahaan mengandalkan pada hutang. Hal ini dimungkinkan karena Indonesia merupakan negara berkembang sehingga masih sangat tergantung dengan pinjaman/hutang dalam melakukan aktivitas termasuk aktivitas bisnis/pembiayaan operasional perusahaan.

5.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan *software SmartPLS* versi 1.01 beta. Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh hasil apakah hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini diterima atau ditolak. Sehingga hasil penelitian akan dapat menjelaskan apakah pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

5.2.1 Evaluasi Terhadap Model Pengukuran (*Outer Model*)

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap dua variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang dijelaskan oleh tujuh variabel manifest antara lain : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Pengukuran indikator-indikator tersebut dilakukan dengan cara *dummy*, apabila perusahaan mengungkap suatu item pertanyaan (indikator) maka diberi angka 1 (satu) dan apabila tidak mengungkap diberi angka 0 (nol). Model pengukuran dalam penelitian ini menggunakan indikator refleksif (arah panah dari variabel laten menuju ke indikator). Alasan utama penggunaan indikator refleksif pada variabel *corporate social responsibility* (CSR), karena indikator dari konstruk tersebut merupakan pencerminan dari konstruknya (variabel laten) sebagaimana pernyataan Fornell dan Bookstein (Ghozali, 2006:8) bahwa apabila suatu indikator berupa pencerminan konstruknya atau yang berkaitan dengan sikap dan personalitas maka harus menggunakan indikator refleksif. Penelitian ini dikonstruksi dalam diagram jalur dengan

menggunakan bantuan *software smartPLS* versi 1.01 versi beta. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dalam *SmartPLS* dilakukan dengan melakukan analisis untuk mengetahui validitas konvergen dan reliabilitas komposit.

5.1.1. Validitas konvergen

Validitas konvergen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu indikator merupakan pembentuk konstruk (variabel laten). Pengujian validitas konvergen ini dilakukan dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan korelasi antara *item score.* Suatu indikator dikatakan valid dan signifikan jika memiliki korelasi (*loading*) dengan konstruk (variabel laten) yang ingin diukur $\geq$ 0,5 atau nilai T-statistiknya harus $\geq$1,980 pada level signifikansi α =0,05. Apabila indikator tersebut tidak memiliki nilai korelasi (*loading*) $\geq$ 0,5 atau nilai T-statistik kurang dari $\geq$1,980, maka indikator tersebut harus dibuang (didrop). Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak cukup baik untuk mengukur konstruk secara tepat.

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen, dapat diketahui bahwa empat dari tujuh indikator pengungkapan CSR (indikator refleksif) yang terdiri dari lingkungan (x1), energi (x2), kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (x3), serta umum (x7) memiliki nilai loading (λ) $\geq$ 0.5 dengan nilai T-Statistik $\geq$ 1,980, artinya: semua indikator yang digunakan adalah valid dan signifikan secara statistik dalam mengukur konstruk pengungkapan CSR. Sedangkan tiga indikator lainnya yang terdiri dari

lain-lain tenaga kerja (x4), produk (x5), serta keterlibatan masyarakat (x6) memiliki nilai loading (λ) < 0.5 dengan nilai T-Statistik > 1,980 (kecuali x5) yang berarti bahwa semua indikator yang digunakan adalah tidak valid dalam mengukur konstruk pengungkapan CSR sehingga harus dibuang (didrop). Hal ini ditunjukkan dalam tabel 5.1 dan gambar 5.1 menunjukkan diagram jalur persamaan struktural pada *partial least square* menggunakan *software SmartPLS* sebelum dilakukan seleksi terhadap indikator yang tidak valid.

Tabel 5.2. Uji Validitas Konvergen untuk Konstruk CSR

(Indikator Refleksif)

Konstruk CSR	*Loading* (λ)	Rata-rata sub sampel	Standard deviation	T-Statistik	Keterangan
x1	0.607	0.610	0.124	4.899	Valid dan signifikan
[illegible]	0.718	0.696	0.076	9.422	Valid dan signifikan
[illegible]	0.510	0.517	0.112	4.541	Valid dan signifikan
[illegible]	-0.405	-0.356	0.155	2.610	Tidak Valid dan signifikan
[illegible]	0.326	0.300	0.172	1.895	Tidak Valid dan tidak signifikan
[illegible]	0.422	0.430	0.128	3.304	Tidak Valid dan signifikan
[illegible]	0.718	0.702	0.080	8.998	Valid dan signifikan

Sumber: Data olahan *SmartPLS*

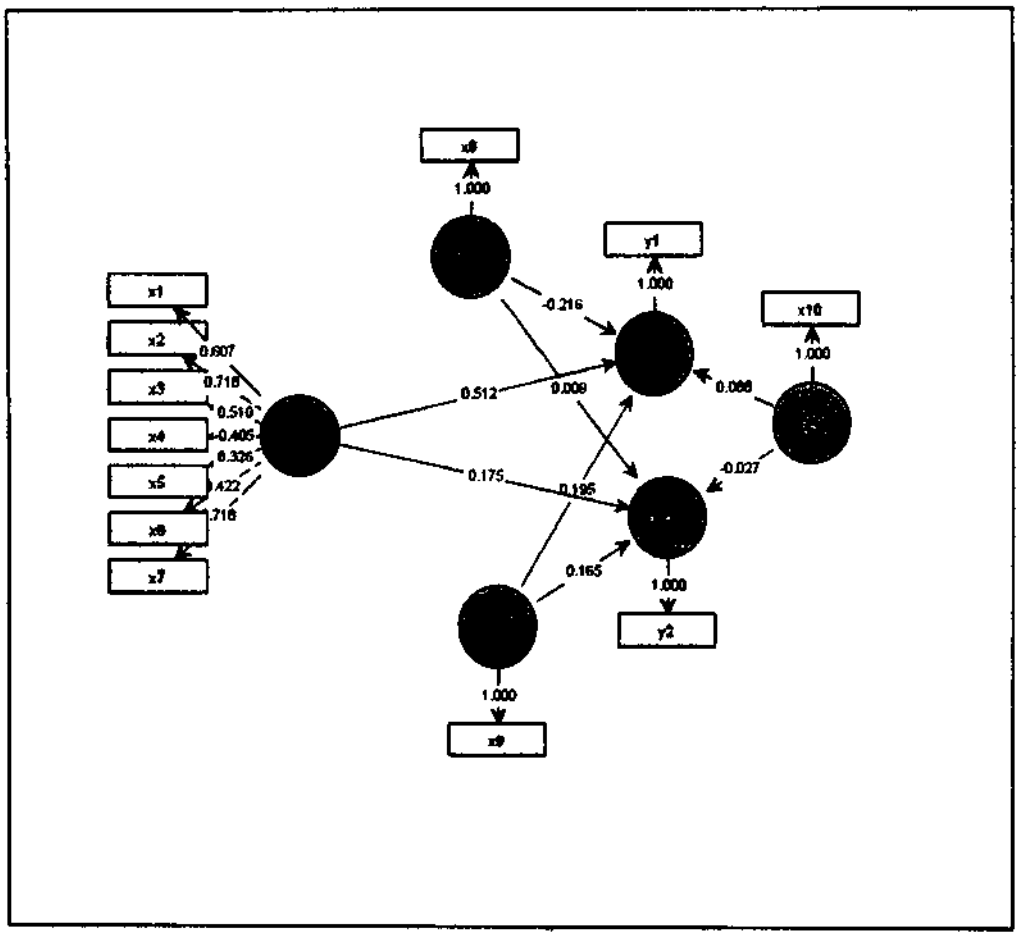

Gambar 5.1 Diagram jalur persamaan struktural pada *partial least square* menggunakan *software SmartPLS* sebelum dilakukan seleksi terhadap indikator yang tidak valid

Selanjutnya karena indikator x4, x5, dan x6 yang mengukur konstruk CSR tidak valid maka dilakukan pengujian ulang setelah indikator tersebut didrop

(dihilangkan). Hasil pengujian ulang melalui diagram jalur ditunjukkan dalam gambar 5.2 dan tabel 5.3 berikut :

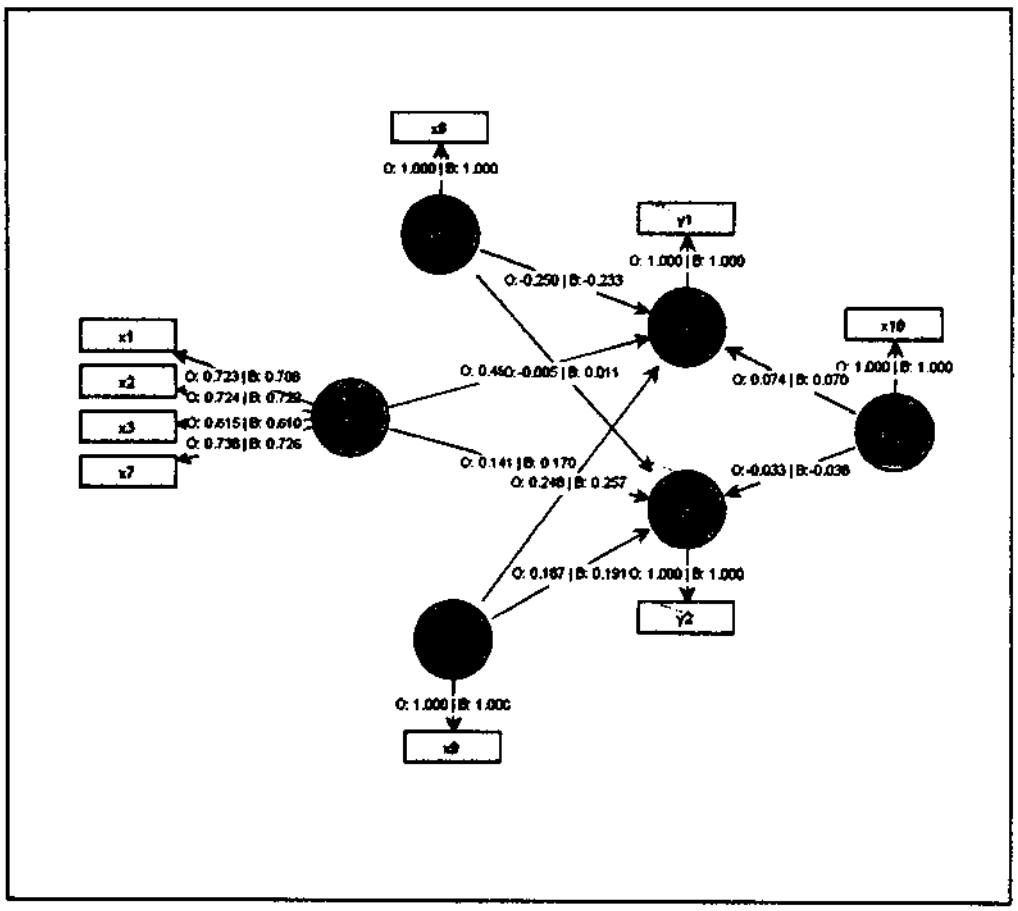

Gambar 5.2. Diagram jalur persamaan struktural pada *partial least square* menggunakan *software SmartPLS* setelah dilakukan seleksi terhadap indikator yang tidak valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen pada Tabel 5.2, dapat diketahui bahwa nilai *loading* (λ) dari semua indikator CSR ≥ 0.5 dengan nilai T-

Statistik > 1,980, artinya: indikator x1, x2, x3, dan x7 signifikan secara statistik dan valid dalam mengukur konstruk CSR.

Tabel 5.3. Uji Validitas Konvergen untuk Konstruk CSR (Indikator Refleksif) setelah menghilangkan indikator tidak valid

Konstruk CSR	*Loading* (λ)	Rata-rata sub sampel	Standard deviation	T-Statistic	Keterangan
x1	0.723	0.708	0.103	7.047	Valid dan signifikan
x2	0.724	0.722	0.082	8.826	Valid dan signifikan
x3	0.615	0.610	0.096	6.382	Valid dan signifikan
x7	0.738	0.726	0.087	8.526	Valid dan signifikan

Sumber: Data olahan *SmartPLS*

5.1.2. Reliabilitas Komposit

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) selain menggunakan validitas konvergen dapat juga dilihat dari reliabilitas komposit (*composite reliability* - ρ_c). Pengukuran reliabilitas menurut Chin (Ghozali, 2006) dimaksudkan apakah suatu indikator benar-benar dapat dipercaya untuk mengukur suatu konstruk, dimana suatu indikator dikatakan sebagai pembentuk konstruk yang baik apabila memiliki korelasi (*loading*) ≥ 7.0. Namun reliabilitas komposit ini merupakan ukuran konsistensi internal

yang hanya dapat digunakan pada konstruk dengan indikator refleksif sebagaimana digunakan dalam indikator untuk variabel pengungkapan CSR dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas komposit, variabel kontrol *Total Assets* (TA), *Total Sales* (TS), serta *Leverage* (Lev) memiliki $\rho_c \geq$ 0,7. Demikian juga pada variabel dependen *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) juga memiliki $\rho_c \geq$ 0.70. Ini berarti bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar dapat dipercaya (mampu) untuk mengukur konstruknya. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas komposit sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 5.4. menunjukkan bahwa variabel laten *exogen* CSR memiliki ρ_c sebesar 0.794. Ini berarti bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk cukup reliabel. Hal ini didukung dengan hasil *bootstrap* bahwa dari tujuh indikator hanya 3 indikator saja yang memiliki nilai loading (λ) $\leq$ 0.5, berarti lebih dari 50% indikator yang digunakan untuk mengungkap CSR memang cukup reliabel dalam mengukur konstruk CSR. Nilai korelasi/*loading* (λ) antara indikator dengan konstruk yang diukur menurut Chin (Ghozali, 2006) dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0.70, namun demikian untuk penelitian tahap awal skala pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup. Apabila mengacu pada pernyataan tersebut serta melihat nilai korelasi (*loading*) antara indikator dengan konstruk CSR, maka dapat diketahui bahwa empat indikator yang

memiliki nilai korelasi (*loading*) lebih dari 0.70 hanya dua indikator yaitu energi serta umum. Sehingga tentu hal ini akan berpengaruh pada reliabilitas CSR sebagai suatu konstruk dengan banyaknya indikator tidak valid.

Tabel 5.4. Pengujian Reliabilitas Komposit

	Composite Reliability	Keterangan
CSR	0.794	Reliabel
TA	1.000	Reliabel
TS	1.000	Reliabel
ROA	1.000	Reliabel
ROE	1.000	Reliabel
LEV	1.000	Reliabel

Sumber : Data olahan *SmartPLS*

5.2. Evaluasi Terhadap Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dapat dievaluasi dengan menggunakan R-*square* (R^2). Dalam menilai model dengan PLS, R-*square* berfungsi untuk melihat seberapa besar keragaman variabel endogen dijelaskan oleh variabel *exogen* sebagaimana fungsi R-*square* dalam analisis regresi berganda.

5.2.1. Penilaian R^2 dan Koefisien Parameter Jalur

Pada *Partial Least Square* (PLS), koefisien parameter jalur diperoleh melalui bobot *inner model* dengan terlebih dahulu dicari nilai T-statistik melalui prosedur *bootstrap standard error*, dengan hasil perhitungan *software SmartPLS* sebagai berikut :

Tabel 5.5. Koefisien Parameter Jalur dan *R-square*

	original sampel estimate	mean of subsampels	Standard deviation	T-Statistic
CSR -> ROA	0.495	0.514	0.066	7.476
TA -> ROA	-0.250	-0.233	0.082	3.068
TS -> ROA	0.248	0.257	0.078	3.166
LEV -> ROA	0.074	0.078	0.079	0.938
CSR -> ROE	0.141	0.170	0.079	1.791
TA -> ROE	-0.005	-0.011	0.123	0.038
TS -> ROE	0.187	0.191	0.113	1.645
LEV -> ROE	-0.033	-0.038	0.098	0.332
			$R^2_{(\eta_1)}$	0.331
			$R^2_{(\eta_2)}$	0.058

Sumber: Data olahan *SmartPLS*

Nilai $R^2_{(\eta_1)}$ untuk ROA sebesar 0,331 artinya variasi (keragaman) ROA dapat dijelaskan oleh CSR sebesar 33,1% sedangkan sisanya sebesar 66,9%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Sedangkan nilai $R^2_{(\eta_2)}$ untuk ROE sebesar 0,058, artinya: variasi (keragaman) ROE dapat dijelaskan oleh variabel CSR hanya sebesar 5,80% sedangkan sisanya sebesar 94,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil estimasi *bootstrap* dengan menggunakan sampel *bootstrap* 300 serta kasus per sampel 110 sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh nilai koefisien parameter untuk model struktural (*inner model*) sebagai berikut.

- Pengaruh CSR terhadap ROA ($\gamma 1$) sebesar 0,495 satuan dengan nilai T-statistik sebesar 7,476 ($\geq$1,980). Sehingga H_0 ditolak, artinya: terdapat pengaruh yang signifikan CSR terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengungkap laporan CSR.
- Pengaruh CSR terhadap ROE ($\gamma 2$) sebesar 0,141 satuan dengan nilai T_{hitung} (1,791) $\leq$ T_{tabel} (1,980). Sehingga H_0 diterima, artinya: tidak terdapat pengaruh yang signifikan CSR terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengungkap laporan CSR.
- Variabel kontrol CSR berupa *total Assets* dan *total sales* memiliki pengaruh terhadap ROA dimana kedua variabel kontrol tersebut memiliki nilai $T_{hitung} \geq T_{tabel}$. Sedangkan variabel kontrol *leverage* tidak memiliki pengaruh baik terhadap ROA maupun ROE karena variabel tersebut memiliki nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$. Demikian juga halnya dengan variabel kontrol *total Assets*

dan *total sales* yang juga memiliki nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ sehingga kedua variabel kontrol ini tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dalam pengujian hipotesis mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROA. Dalam tabel 5.4 dapat di lihat bahwa nilai $T_{statistik}$ hubungan CSR dan ROA sebesar 7,476, angka ini lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar 1,980. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tersebut secara statistik berpengaruh terhadap ROA dengan tingkat signifikansi α =0,05.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Nelling dan Webb (2006) serta Artiach, et al (2007), meskipun alat analisis yang digunakan berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Tsoutsoura (2004) yang menggunakan regresi dalam proses analisis data. Hasil penelitian Tsoutsoura menemukan adanya hubungan positif antara CSR dan ROA, meskipun dalam penelitian tersebut tidak di jelaskan arah hubungan yang ada. Penelitian lainnya yang sama adalah penelitian yang dilakukan Saleh, et al (2008) yang menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Saleh, et al

juga menunjukkan adanya pengaruh CSR terhadap ROA. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengungkap aktivitas tanggung jawab sosial (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan ternyata membuat perusahan-perusahaan tersebut semakin produktif sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan laba perusahaan. Hal ini sesuai pendapat Abbot dan Monsen (Zubaidah, 2002) bahwa laporan tanggung jawab sosial akan berdampak pada laba perusahaan. Spicer (Zubaidah, 2002) juga berpendapat perusahaan yang perduli dan mengungkapkan tanggung jawab sosial cenderung mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Brine, et al (2007) yang tidak menemukan adanya pengaruh adopsi CSR terhadap *financial performance* perusahaan-perusahaan di Australia. Demikian juga halnya dengan Sarumpaet (2005) yang juga tidak menemukan adanya hubungan antara CSR dan ROA, namun penelitian Sarumpaet (2005) memang hanya menggunakan satu periode pengamatan saja yaitu tahun 2000 dimana pengungkapan CSR masih bersifat sukarela.

Dalam penelitian Sarumpaet (2005) yang menggunakan *total assets* sebagai proksi *size* (variabel kontrol) menunjukan bahwa *total assets* tidak memiliki hubungan dengan ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *total assets* justru berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai T_{hitung} (3,068) $\geq$ T_{tabel} (1,980). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Saleh, et al (2008) yang juga menemukan adanya pengaruh *total assets* terhadap ROA. Demikian juga hasil penelitian

lainnya yang dilakukan Tsoutsoura (2004); Nelling dan Webb(2006); serta Artiach, et al (2007) yang menemukan adanya hubungan antara *total assets* dengan ROA, meskipun tidak dijelaskan arah hubungan tersebut.

Adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap *financial performance* yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) secara teoritis sesuai dengan pendapat Cowen, et al (Sembiring, 2005). Menurut Cowen, et al (Sembiring, 2005) perusahaan yang memiliki aktiva (*asset*) yang besar cenderung akan melakukan pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan perusahaan yang besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasional dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki *stockholders* yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) diupayakan semakin luas.

Berkaitan dengan *total sales* sebagai proksi *size* selain *total assets* yang telah dibahas sebelumnya, *total sales* perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel menunjukkan nilai T_{hitung} (3,166) $\geq$ T_{tabel} (1.980). Ini berarti bahwa *total sales* sebagai variabel kontrol CSR berpengaruh terhadap ROA. Perusahaan dengan tingkat penjualan tinggi akan berdampak pada laba perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Saleh, et al (2008) yang menunjukkan hasil bahwa *total sales* berpengaruh terhadap ROA. Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan Tsoutsoura (2004) serta Nelling dan Webb (2006) yang menemukan adanya hubungan antara *total sales*

dengan ROA.

Hasil yang berbeda meskipun sama-sama sebagai variabel kontrol ditunjukkan oleh *leverage.* Dimana *leverage* menunjukkan proporsional antara hutang dan modal yang dimiliki perusahaan sebagai sumber pembiayaan operaional perusahaan. Dalam tabel 5.4 diketahui bahwa nilai T_{hitung} (0.938) $\leq$ T_{tabel} (1.980). Ini berarti bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan sampel. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Saleh, et al (2008) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap ROA. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nelling dan Webb (2006) yang menemukan adanya hubungan antara *leverage* dengan ROA meskipun arah hubungan keduanya tidak dijelaskan. *Leverage* yang tidak berpengaruh terhadap ROA menjelaskan bahwa tingkat leverage perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan angka rata-rata lebih dari satu ternyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas/kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Berkaitan dengan nilai R-Square *Return On Assests* (ROA), hasil penelitian ini menunjukkan angka yang tidak begitu besar sebagaimana nampak pada tabel 5.4. Nilai $R^2_{(\eta)}$ untuk *Return On Assests* (ROA) sebesar 0,331 artinya variasi *Return On Assests* (ROA) dapat dijelaskan oleh pengungkapan CSR sebesar 33,10% sedangkan sisanya sebesar 66,90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai R-*square* ini didukung hasil uji F yang dilakukan menggunakan alat analisis

SPSS versi 11,5. Hasil uji F menunjukkan bahwa pengungkapan CSR sebagai variabel independen dan variabel kontrol berupa *total assets, total sales,* serta *leverage* menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji F ditunjukkan dalam lampiran.

6.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROE. Dalam tabel 5.4 dapat di lihat bahwa nilai $T_{statistik}$ pengaruh CSR terhadap ROE sebesar 1,791angka ini lebih kecil dibandingkan nilai T_{tabel} sebesar 1,980 dengan tingkat signifikansi α =0,05. Sehingga pengungkapan CSR tersebut secara statistik tidak berpengaruh terhadap ROE.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Artiach, et al (2007) yang tidak menemukan adanya hubungan antara CSR dan ROE. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Tsoutsoura (2004) yang menemukan adanya hubungan meskipun tidak signifikan antara CSR dan ROE dan tidak di jelaskan arah hubungan tersebut. R-Square yang dihasilkan dalam penelitian Tsoutsoura (2004) sama dengan hasil penelitian ini juga menunjukkan angka yang kecil. Nilai $R^2_{(\eta_2)}$ untuk *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,058 artinya: variasi (keragaman) dari *Return On Equity*

(ROE) dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 5,80% sedangkan sisanya sebesar 94,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Nilai R-*Square* ini didukung hasil uji F yang dilakukan menggunakan alat analisis SPSS versi 11,5. Hasil uji F (dalam lampiran) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR sebagai variabel independen dan variabel kontrol berupa *total assets, total sales,* serta *leverage* menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Nilai R-*Square* yang kecil sesuai dengan hasil penelitian Zhang dan Stern (2007) yang menyatakan bahwa ada banyak variable intervening antara kinerja sosial dan kinerja keuangan. Lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan Classon dan Dhalstrom (2006) yang mengatakan bahwa tanggung jawab social akan dapat mempengaruhi persepsi *customer* yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan pendapat ini secara jelas ditegaskan bahwa antara tanggung jawab social dan kinerja perusahaan terdapat persepsi *customer* (sebagai variable intervening).

Selain itu penelitian lain yang menguji pengaruh CSR terhadap ROE dilakukan Dahlia dan Siregar (2007) yang justru menemukan adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROE. Bahkan hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol menunjukkan adanya pengaruh terhadap ROE. *Size* yang diproksikan

dengan *total assets* berpengaruh positif terhadap ROE sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil ini berbeda dengan penelitian ini yang juga menggunakan *total assets* sebagai proksi *size*, namun memiliki nilai T_{hitung} (0.038) $\geq$ T_{tabel} (1,980), artinya *total assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Demikian halnya dengan *leverage* yang memiliki T_{hitung} (0.332) $\leq$ T_{tabel} (1.980) juga menunjukkan tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap ROE perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Saleh, et al (2008) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap ROE. Hasil penelitian yang bervariasi ini sesuai dengan pendapat Tsoutsoura (2004) yang mengatakan bahwa penelitian tentang hubungan CSR dan kinerja keuangan, dimana variabel kinerja keuangan yang digunakan berdasarkan akuntansi menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi.

Hasil penelitian Ullman (Poddi dan Vergalli, 2008) secara tegas menyatakan bahwa dalam penelitian mereka tentang hubungan antara informasi sosial dan hasil ekonomi menunjukkan hasil bahwa tidak ada tendensi yang jelas mengenai hubungan antara keduanya. Penelitian lainnya yang dilakukan Waddock dan Graves (Poddi dan Vergalli, 2008) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial yang tinggi membuat adanya biaya tambahan yang menempatkan perusahaan dalam keadaan ekonomi yang tidak menguntungkan. Hal ini sesuai dengan kondisi di Indonesia, dimana pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) merupakan hal yang

baru. Perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya tidak menganggarkan biaya sosial, sehingga adanya kewajiban pengungkapan akan berakibat adanya biaya tambahan berupa biaya sosial tersebut. Dampaknya perusahaan yang tidak memiliki kinerja keuangan yang bagus tentunya hal ini berdampak pada penurunan laba/*return* perusahaan. Hal ini didukung dengan terjadinya krisis ekonomi di Amerika yang juga berdampak pada penjualan perusahaan sampel utamanya yang berorientasi ekspor.

Nilai R-square yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan angka yang kecil apalagi R-square antara pengungkapan CSR dengan ROE yang hanya menunjukkan angka dibawah 10%. Ini mengindikasikan adanya variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Penelitian Classon and Dahlstrom (2006) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi nilai perusahaan (termasuk didalamnya berupa kinerja keuangan) melalui persepsi pelanggan (*customers*). Selain itu Nurlela (2007) dalam penelitian tentang CSR dan nilai perusahaan juga menunjukkan bahwa prosentase kepemilikan manajemen dalam perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana kepemilikan manajemen dalam penelitian tersebut sebagai variabel moderating antara CSR dan nilai perusahaan.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah perusahaan publik yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya 55 perusahaan. Jumlah ini hanya 13,92% dari jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008, jumlah ini sangat kecil mengingat BAPEPAM telah mengeluarkan peraturan No. Kep.134/BL/2006 yang mengharuskan bagi perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI) untuk mengungkapkan uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Keterbatasan ini akan berdampak pada hasil penelitian yang mungkin tidak dapat mempresentasikan keseluruhan perusahaan publik yang ada di Indonesia.
2. Pengungkapan CSR yang bersifat kualitatif tentunya dapat menyebabkan bias pada hasil penelitian apabila salah mempersepsikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan konfirmasi lebih lanjut untuk memperoleh validitas data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan dengan melaui *email* atau *by phone.* Namun tidak semua perusahaan email yang dikirim dalam penelitian ini, demikian halnya dengan konfirmasi *by phone* yang selalu menunjukkan nada sibuk. Hal ini berakibat bahwa masih terdapat unsur subyektivitas dalam mempersepsikan data yang ada.
3. Nilai R-*Square* yang dihasilkan sangat kecil. Ini menunjukkan adanya

faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua tahun yaitu tahun 2007 dan 2008. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang.

BAB VII

PENUTUP

7.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Hasil penelitian ini memverifikasi hasil penelitian Tsoutsoura (2004) dan Artiach, et al (2007) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan secara signifikan dengan *Return On Assets* (ROA), namun tidak memiliki hubungan dengan *Return On Equity* (ROE).

7.2. Saran

Adapun saran-saran yang diajukan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian berikutnya diharapkan mempertimbangkan adanya variabel-variabel lain seperti misal : kepemilikan manajemen dan persepsi pelanggan dalam menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian berikutnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial sebaiknya mempertimbangkan penggunaan indikator-indikator lain

yang lebih sesuai dengan kondisi perusahaan di Indonesia, seperti : AMDAL, PROPER, atau sertifikasi ISO 14001 berkaitan dengan manajemen lingkungan.

3. Penelitian berikutnya berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sebaiknya mempertimbangkan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan bidang usahanya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui perbedaan antara perusahaan yang tergolong *high profile* yang mengeksploitasi sumber daya alam dalam aktivitas usaha atau *low profile* yang bidang usahanya tidak berhubungan dengan eksploitasi sumber daya alam.

DAFTAR PUSTAKA

Andajani, 2004, Tanggung Jawab Lingkungan dan Informasi Biaya Lingkungan dalam pengembangan Keputusan Manajemen. *Karya Ilmiah Tesis tidak dipublikasikan*

Classon, Johan and Johan Dahlstrom, 2006, How can CSR affect company performance, diakses dari alamt website www.diva-portal.org

Dahlia, Lely dan Siregar, Sylvia Veronica, 2007, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 Dan 2006, *Simposium Nasional Akuntansi* XI, 2008

Daniri, Mas Achmad, 2008, Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diakses dari alamat website http://pkbl.bumn.go.id.

Ghozali, Imam, 2006, *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan PLS,* Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hanafi, M Mamduh dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan keuangan.* Edisi Kedua, Yogyakarta, AMP YKPN

Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Teori Akuntansi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Hidayati, Nur, 2008, CSR bukan sekedar promosi, diakses dari alamat website http://www.forplid.net

Ingram, Harvey., 2008, Corporate Social Responsibility-CSR, diakses dari alamat website http://www.harveyingram.com

Irawati, Susan, 2006, *Manajemen Keuangan*, Bandung, Pustaka

Kramer, Mark dan John Kania, 2006, Creating Game-Changing CSR, diakses dari alamat website www.ssireview.org.

Lambogia, Rutlie A., 2005, Peran Akuntansi Manajemen dalam Mengimplementasikan Cosrporate Social Responsibility untuk Membentuk Citra Perusahaan : Studi Kasus pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. *Karya Ilmiah Tesis tidak dipublikasikan.*

Matthew Brine, Rebecca Brown and Greg Hackett, 2007, Corporate social responsibility and financial performance in the Australian context , diakses dari alamat website www. Treasury.gov.av

Nelling, Edward and Webb, Elizabeth., 2006, Corporate Social Responsibility And Financial Performance:The "Virtuous Circle" Revisited, diakses dari alamat website http://www.fma.org

Nurlela, Rika dan Islahudin, 2008, Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) , *Simposium Nasional Akuntansi* XI, 2008

Peraturan BAPEPAM No. Kep.134/BL/2006, diakses dari alamat website www.bapepam.go.id

Poddi, Laura and Sergio Vergalli, 2008, Does Corporate Social Responsibility Affect Firms' Performance?, diakses dari alamat website www.eco.unibs.it

Porter, Michael E dan Mark R. Kramer, 2006, Strategy & Society The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility, diakses dari alamat website www.hbsp.org

Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, AMP YKPN

Radyati, Maria R. Nindita, 2008, CSR dan Sustainable Development - Sebuah Pengantar, diakses dari alamat website http://www.cect-usakti.org

Rahman, Moh. M, 2008, Linking CSR and Financial Performance Through Branding diakses dari alamat website http://berkeleymath.com

Saleh, Mustaruddin; Norhayah Zulkifli dan Rusnah Muhamad , 2008, An Empirical Examination of the Relationship between Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance in an Emerging Market, diakses dari alamat website http://repositorium.sdum.uminho.pt

Sartono, Agus, 2003, *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE

Sarumpaet, Susi, 2005, The Relationship between Environment Performance and Financial Performance of Indonesia Companies, Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol 7 no 2, Nopember hal 89-98

Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007, Pengaruh CSR *Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient* : Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi* X, 2007

Sembiring, Eddy Rismanda, 2005, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi* VIII, 2005.

Sucipto, 2003, Kinerja keuangan, diakses dari alamat website http://digilib.usu.ac.id

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV Alfabeta

Sulistiyono, 2009, Hubungan Financial Leverage, ROE dan EPS, diakses dari alamat website ilmumanajemen.wordpress.com.

Tanudjaja, Bing Bedjo, 2006, Perkembangan CSR di Indonesia, diakses dari alamat website www.petra.ac.id

Tjipta, Eka, 2006, Sustainability CSR, Eka Tjipta Foundation, diakses dari alamat website www.ekatjiptafoundation.org.

Tsoutsoura, Margarita. 2004, CSR and Financial Performance, diakses dari alamat website www.haas.berkeley.edu

Undang-undang Perseroan Terbatas no. 40 Tahun 2007, diakses dari alamat website www.bappenas.go.id

Wijanto, Setyo Hari, 2008, *Structural Equation Modelling 09 Lisrel 8.8 : Konsep dan Tutorial*, Jakarta, Graha Ilmu

Zhang, Ran and David Stern, 2007, Firm's Environment and Financial Performance : An Empirical Study diakses dari alamat website www.fee.it

Zubaidah, Siti., 2002, Pengaruh Biaya Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Semen yang Listing di Bursa Efek Jakarta, www19.indowebster.com

www.adaro.com

www.astra-agro.co.id

www.gt-tires.com

www.idx.co.id

www.indofood.com

www.medcoenergi.com

www.semengresik.com

www.wbcsd.org

KATEGORI

a. Lingkungan

1. Pengendalian polusi lingkungan operasi, pengolahan air dan pengembangan untuk pengurangan polusi
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengganggu polusi atau memenuhi beberapa batasan dan peraturan polusi
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
4. Pengurangan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengambilan sumber alam, misalnya, reklamasi daerah atau sekitarnya
5. Konservasi sumber alam, misalnya sumber alang kayu, besi, batubara, air dan lainnya
6. Penggunaan material daur ulang
7. Memertimbangkan berhubungan dengan program lingkungan yang efisien perusahaan
8. Memancang fasilitas yang bermanfaat dengan lingkungan
9. Kontribusi dalam cara yang bermanfaat untuk memperbaiki lingkungan
10. Kontribusi dalam pemanfaatan tanaman rajawali
11. Pengolahan limbah
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
13. Perlindungan lingkungan hidup

b. Energi

1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
2. Memanfaatkan barang bekas untuk menghemat energi
3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
4. Membuat upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi
5. Peningkatan efisiensi energi dari produk
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
7. Kebijakan energi perusahaan
8. Kesehatan dan keselamatan pekerja kerja

1. Mengurangi polusi atau iritasi serta risiko dalam lingkungan kerja
2. Mempromosikan kesehatan tenaga kerja dan keselamatan fisik atau mental
3. Statistik kecelakaan kerja
4. Memenuhi peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
5. Memertimbangkan berhubungan dengan keselamatan kerja
6. Mentaatkan serta hormati keselamatan kerja
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja

d. Lain-lain tenaga kerja

1. Pembiasaan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2. Pemasaran/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial
3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4. Program untuk kesejahtera tenaga kerja wanita/orang cacat
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program intensif di tempat kerja
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7. Mendirikan atau pusat pelatihan tenaga kerja
8. Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah mendapat kecelakaan
9. Pemeliharaan kependidikan rumah karyawan
10. Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11. Pemasaran gaji untuk pensiun
12. Kebijakan penggajian dalam perusahaan
13. Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
14. Tingkatan managerial yang ada
15. Disposisi staff – dimana staff ditempatkan
16. Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
17. Statistik tenaga kerja, misal: pengalaman per tenaga kerja
18. Kualifikasi tenaga kerja yang diakui
19. Rencana kependidikan sekolah oleh tenaga kerja
20. Rencana pembagian keuntungan lain
21. Informasi lain mengenai dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan motivasi kerja
22. Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan
23. Laporan tenaga kerja yang terpisah
24. Hubungan perusahaan dgn serikat buruh
25. Gangguan dan absi tenaga kerja
26. Informasi bagaimana absi tenaga kerja dimonitorkan
27. Kondisi kerja secara umum
28. Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29. Statistik perputaran tenaga kerja

2007

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

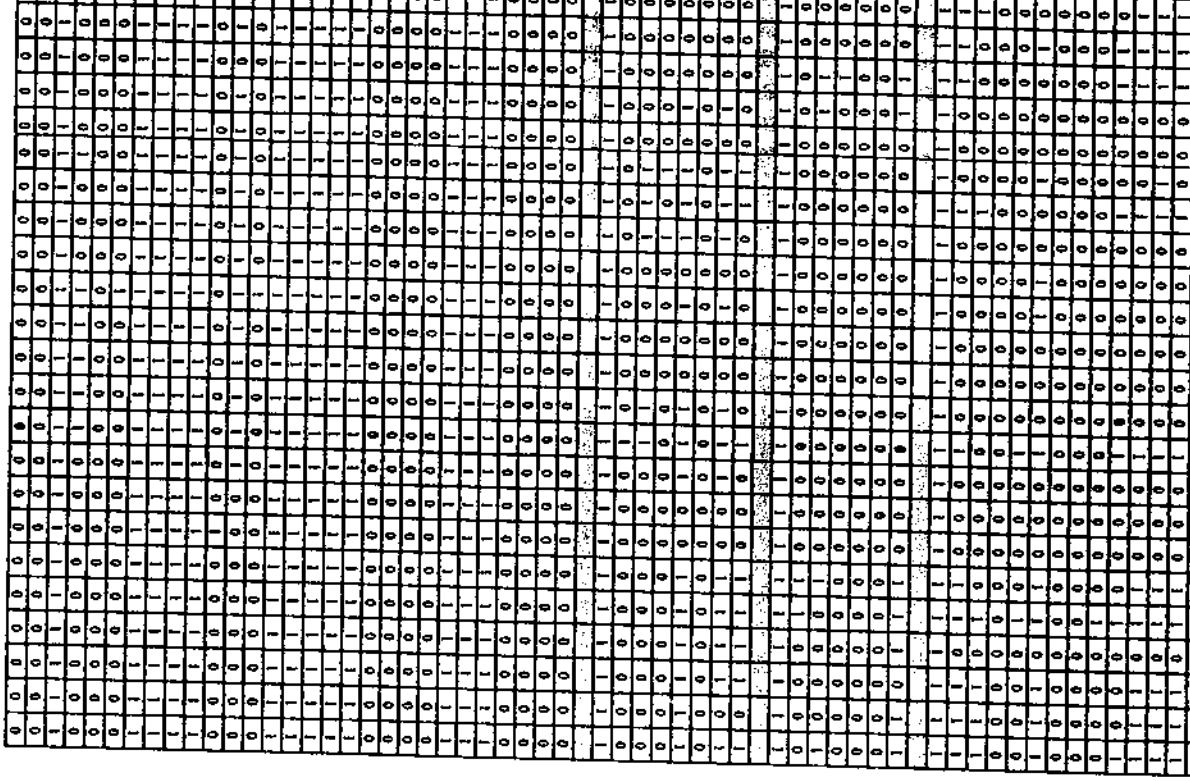

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

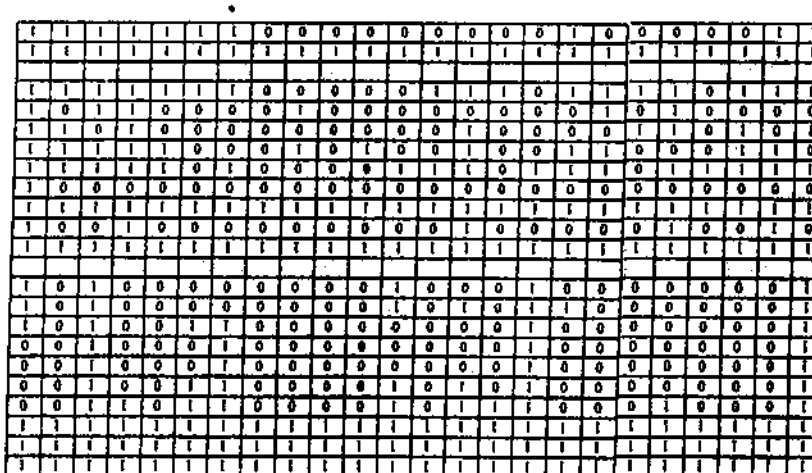

KATEGORI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
																								2000						
gan																														
an polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
material daur ulang	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
lingkungan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
alam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
dalam pemugaran bangunan sejarah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
limbah	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
ri dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
n lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
[illegible]																														
akan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
atkan barang bekas untuk memproduksi energi	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
tan energi sebagai hasil produk daur ulang	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
s upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
an efisiensi energi dari produk	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
g mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
energi perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
dan keselamatan tenaga kerja																														
gi polusi atau iritasi serta resiko dalam lingkungan kerja	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
ooikan kesehatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
ecelakaan kerja	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
n suatu komite keselamatan kerja	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
kan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
kesehatan tenaga kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
enaga kerja																														
atau memandatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
tuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
suatu pusat pelatihan tenaga kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
u bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
kepemilikan rumah karyawan	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
k aktivitas rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
ji untuk pensiun	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
nggajian dalam perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
kerja dalam perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
anagerial yang ada	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T – dimana staff ditempatkan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
masa kerja dan kelompok usia mereka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
kerja, misal: penjualan per tenaga kerja	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
nga kerja yang direkrut	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
milikan saham oleh tenaga kerja	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
bagian keuangan lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan motivasi kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
litas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
a kerja yang terpisah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
mbahasan dgn serikat buruh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
akai tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
imana skai tenaga kerja dikategorisasikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
secara umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
tatan tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

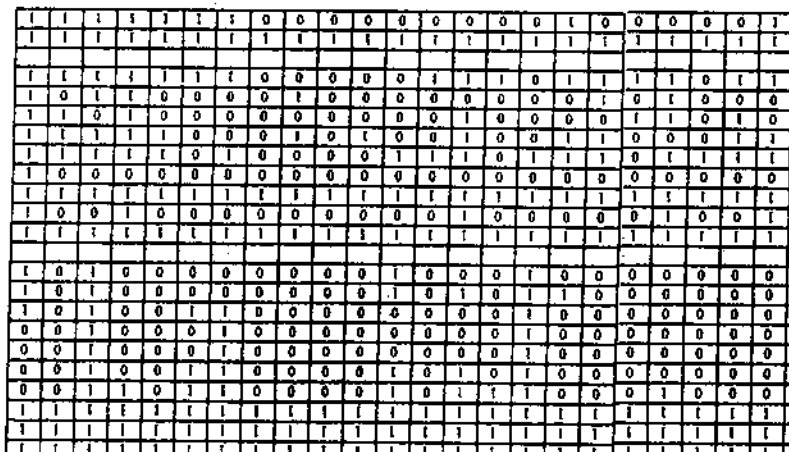

Indeks Pengungkapan CSR

Tahun 2007

Perusahaan	Variabel CSR (X)						
	(x1)	(x2)	(x3)	(x4)	(x5)	(x6)	(x7)
1	0.23	0.43	0.63	0.48	0.40	0.56	0.50
2	0.69	0.71	0.75	0.55	0.90	0.78	1.00
3	0.54	0.14	0.25	0.48	0.70	0.22	0.50
4	0.23	0.71	0.50	0.48	0.80	0.78	0.50
5	0.62	0.14	0.38	0.48	0.40	0.89	1.00
6	0.85	1.00	0.75	0.55	0.30	0.89	1.00
7	0.31	0.29	0.63	0.59	0.30	0.22	0.50
8	0.08	0.14	0.50	0.52	0.30	0.67	0.50
9	0.77	0.14	0.13	0.48	0.40	0.44	0.50
10	0.08	0.14	0.13	0.48	0.50	0.89	0.50
11	0.08	0.14	0.13	0.48	0.30	0.67	0.50
12	0.08	0.14	0.38	0.48	0.50	0.67	0.50
13	0.54	0.71	0.38	0.45	0.40	0.89	0.50
14	0.62	0.14	0.13	0.48	0.30	0.56	0.50
15	0.08	0.14	0.13	0.45	0.40	0.56	0.50
16	0.08	0.14	0.13	0.48	0.70	0.78	0.50
17	0.08	0.14	0.13	0.52	0.30	0.56	0.50
18	0.69	0.14	0.38	0.48	0.50	0.33	1.00
19	0.46	0.14	0.50	0.48	0.70	0.56	0.50
20	0.08	0.14	0.88	0.52	0.70	0.67	0.50
21	0.08	0.14	0.13	0.52	0.40	0.56	0.50
22	0.08	0.57	0.13	0.48	0.70	0.56	0.50
23	0.08	0.14	0.13	0.52	0.30	0.22	0.50
24	0.08	0.14	0.13	0.48	0.40	0.44	0.50
25	0.08	0.14	0.13	0.48	0.30	0.22	0.50
26	0.77	0.86	1.00	0.55	0.80	0.56	0.50
27	0.69	0.14	0.13	0.52	0.50	0.56	0.50
28	0.46	0.14	0.63	0.48	0.30	0.22	0.50
29	0.08	0.14	0.13	0.52	0.40	0.56	0.50
30	0.38	0.14	0.75	0.72	0.30	0.67	1.00
31	0.38	0.43	0.88	0.48	0.30	0.44	0.50
32	0.08	0.14	0.13	0.48	1.00	0.56	1.00
33	0.46	0.14	0.13	0.48	0.30	0.67	1.00
34	0.54	0.14	0.13	0.48	0.30	0.67	0.50
35	0.46	0.57	0.13	0.45	0.30	0.33	0.50
36	0.08	0.43	0.38	0.48	0.40	0.78	0.50
37	0.08	0.14	0.13	0.48	0.30	0.44	0.50
38	0.23	0.14	0.75	0.52	0.30	0.67	0.50

39	0.54	0.14	0.63	0.48	0.40	0.56	1.00
40	0.08	0.14	0.63	0.48	1.00	0.33	0.50
41	0.15	0.14	0.13	0.48	0.40	0.33	0.50
42	0.15	0.14	0.38	0.59	0.60	0.78	0.50
43	0.08	0.14	0.13	0.52	0.30	0.44	0.50
44	0.08	0.14	0.13	0.52	0.70	0.33	0.50
45	0.08	0.14	0.50	0.52	0.30	0.33	0.50
46	0.62	0.14	0.75	0.52	0.30	0.22	0.50
47	0.08	0.14	0.38	0.48	0.30	0.44	0.50
48	0.08	0.14	0.13	0.45	0.30	0.22	0.50
49	0.08	0.14	0.13	0.48	0.80	0.44	1.00
50	0.46	0.57	0.50	0.45	0.60	0.33	1.00
51	0.77	0.43	0.50	0.45	0.30	0.56	1.00
52	0.08	0.29	0.50	0.45	0.40	0.89	1.00
53	0.54	0.14	0.50	0.45	1.00	0.67	1.00
54	0.54	0.29	0.25	0.45	0.30	0.67	1.00
55	0.62	0.43	0.50	0.45	0.60	1.00	1.00

Tahun 2008

Perusahaan	Variabel CSR (X)						
	(x1)	(x2)	(x3)	(x4)	(x5)	(x6)	(x7)
1	0.23	0.43	0.63	0.48	0.40	0.56	0.50
2	0.69	0.71	0.75	0.55	0.90	0.78	1.00
3	0.54	0.14	0.25	0.48	0.70	0.22	0.50
4	0.23	0.71	0.50	0.48	0.80	0.78	0.50
5	0.62	0.14	0.38	0.48	0.40	0.89	1.00
6	0.85	1.00	0.75	0.55	0.30	0.89	1.00
7	0.31	0.29	0.63	0.59	0.30	0.22	0.50
8	0.08	0.14	0.50	0.52	0.30	0.67	0.50
9	0.77	0.14	0.13	0.48	0.40	0.44	0.50
10	0.08	0.14	0.13	0.48	0.50	0.89	0.50
11	0.08	0.14	0.13	0.48	0.30	0.67	0.50
12	0.08	0.14	0.38	0.48	0.50	0.67	0.50
13	0.54	0.71	0.38	0.45	0.40	0.89	0.50
14	0.62	0.14	0.13	0.48	0.30	0.56	0.50
15	0.08	0.14	0.13	0.45	0.40	0.56	0.50
16	0.08	0.14	0.13	0.48	0.70	0.78	0.50
17	0.08	0.14	0.13	0.52	0.30	0.56	0.50
18	0.69	0.14	0.38	0.48	0.50	0.33	1.00
19	0.46	0.14	0.50	0.48	0.70	0.56	0.50
20	0.08	0.14	0.88	0.52	0.70	0.67	0.50
21	0.08	0.14	0.13	0.52	0.40	0.56	0.50
22	0.08	0.57	0.13	0.48	0.70	0.56	0.50
23	0.08	0.14	0.13	0.52	0.30	0.22	0.50
24	0.08	0.14	0.13	0.48	0.40	0.44	0.50
25	0.08	0.14	0.13	0.48	0.30	0.22	0.50
26	0.77	0.86	1.00	0.55	0.80	0.56	0.50
27	0.69	0.14	0.13	0.52	0.50	0.56	0.50
28	0.46	0.14	0.63	0.48	0.30	0.22	0.50
29	0.08	0.14	0.13	0.52	0.40	0.56	0.50
30	0.38	0.14	0.75	0.72	0.30	0.67	1.00
31	0.38	0.43	0.88	0.48	0.30	0.44	0.50
32	0.08	0.14	0.13	0.48	1.00	0.56	1.00
33	0.46	0.14	0.13	0.48	0.30	0.67	1.00
34	0.54	0.14	0.13	0.48	0.30	0.67	0.50
35	0.46	0.57	0.13	0.45	0.30	0.33	0.50
36	0.08	0.43	0.38	0.48	0.40	0.78	0.50
37	0.08	0.14	0.13	0.48	0.30	0.44	0.50
38	0.23	0.14	0.75	0.52	0.30	0.67	0.50
39	0.54	0.14	0.63	0.48	0.40	0.56	1.00
40	0.08	0.14	0.63	0.48	1.00	0.33	0.50
41	0.15	0.14	0.13	0.48	0.40	0.33	0.50

42	0.15	0.14	0.38	0.59	0.60	0.78	0.50
43	0.08	0.14	0.13	0.52	0.30	0.44	0.50
44	0.08	0.14	0.13	0.52	0.70	0.33	0.50
45	0.08	0.14	0.50	0.52	0.30	0.33	0.50
46	0.62	0.14	0.75	0.52	0.30	0.22	0.50
47	0.08	0.14	0.38	0.48	0.30	0.44	0.50
48	0.08	0.14	0.13	0.45	0.30	0.22	0.50
49	0.08	0.14	0.13	0.48	0.80	0.44	1.00
50	0.46	0.57	0.50	0.45	0.60	0.33	1.00
51	0.77	0.43	0.50	0.45	0.30	0.56	1.00
52	0.08	0.29	0.50	0.45	0.40	0.89	1.00
53	0.54	0.14	0.50	0.45	1.00	0.67	1.00
54	0.54	0.29	0.25	0.45	0.30	0.67	1.00
55	0.62	0.43	0.50	0.45	0.60	1.00	1.00

Variabel Kontrol Perusahaan Sampel

Tahun 2007

Perusahaan	LogTA (X8)	LogTS (X9)	LEV (X10)
1	12.54	12.77	80.00
2	13.08	13.08	37.63
3	12.69	12.21	228.44
4	11.8	12.01	98.90
5	13.8	13.85	1.20
6	12.76	11.89	36.00
7	13.54	12.11	16.53
8	15.8	14.89	10.82
9	13.95	13.08	7.22
10	14.5	13.11	9.91
11	13.54	12.14	10.88
12	13.97	12.63	9.32
13	13.15	12.72	147.70
14	13.73	12.64	4.46
15	14.31	13.65	9.48
16	13.32	12.56	523.40
17	13.25	12.69	149.30
18	12.43	11.7	94.88
19	12.71	12.38	1.21
20	15.33	15.32	126.00
21	13.27	12.92	2.20
22	11.8	12.2	66.80
23	11.95	10.45	343.35
24	13.19	12.68	0.66
25	12.14	12.24	263.40
26	13.66	13.22	100.39
27	12.3	11.42	34.34
28	11.94	11.85	182.59
29	12.43	11.91	1.37
30	13.14	12.42	127.70
31	12.07	12.24	1.29
32	12.71	12.85	9.27
33	12.4	11.58	51.00
34	12.11	11.2	1.80
35	13.02	12.32	0.20
36	12.66	12.05	153.00
37	12.49	11.65	1.99
38	11.61	12.08	163.77
39	13.31	12.94	37.40

41	12.2	11.39	114.04
42	13.91	13.77	46.70
43	11.07	11.19	77.57
44	12.13	12.55	356.50
45	11.38	11.35	2.14
46	13.11	13.26	0.68
47	11.91	12.13	160.70
48	12.67	12.08	12.00
49	12.62	12.63	215.06
50	12.69	12.98	0.32
51	13.01	12.98	5.83
52	12.86	12.41	2.54
53	11.92	11.86	3.13
54	13.91	13.99	40.81
55	12.92	12.02	27.40

Variabel Kontrol Perusahaan Sampel

Tahun 2008

Perusahaan	LogTA (X8)	LogTS (X9)	LEV (X10)
1	0.44	12.17	121.70
2	0.06	14.89	26.43
3	0.01	13.15	351.84
4	0.06	13.18	152.70
5	0.16	12.2	1.20
6	40.4	3.34	70.00
7	13.41	0.28	14.08
8	13.81	0.04	11.45
9	14.39	1.18	9.09
10	13.4	2.77	10.75
11	13.3	51	11.15
12	12.45	11.76	10.09
13	12.76	12.3	185.97
14	15.52	15.41	6.20
15	13.46	13.08	10.00
16	11.89	12.31	323.50
17	12.31	10.67	151.20
18	13.14	12.74	93.16
19	12.26	12.45	0.93
20	13.71	13.27	104.00
21	12.32	11.48	4.20
22	12.06	12.05	62.60
23	12.43	11.97	20.83
24	13.17	12.53	0.40
25	12.14	12.37	200.16
26	12.76	12.9	124.97
27	12.47	11.66	41.23
28	12.15	11.44	246.06
29	13.07	12.41	1.46
30	12.68	11.97	118.10
31	12.55	11.66	1.35
32	11.73	12.22	11.19
33	13.41	13.11	86.00
34	10.21	10.27	1.96
35	12.25	11.03	0.30
36	13.96	13.78	11.97
37	11.13	11.25	2.46
38	12.18	12.64	199.57
39	11.36	11.41	34.90

41	12.07	12.36	126.77
42	12.54	12.13	57.60
43	12.76	12.82	92.40
44	12.18	12.64	299.80
45	11.36	11.41	1.94
46	13.36	13.45	0.44
47	12.07	12.36	269.80
48	12.54	12.13	8.00
49	12.76	12.82	310.84
50	0.37	2.51	0.16
51	0.12	0.04	1.4
52	0.06	0.05	4.28
53	0.06	1.04	3.66
54	0.04	0.07	24.61
55	36.60	48.60	22.2

Variabel Dependen Perusahaan Sampel

Tahun 2007

Perusahaan	ROA (Y1)	ROE (Y2)
1	1.70	15.00
2	52.95	78.56
3	4.53	14.93
4	11.50	22.90
5	10.00	24.00
6	2.35	3.25
7	1.63	22.34
8	0.57	4.08
9	2.40	22.90
10	2.50	18.10
11	2.33	25.52
12	2.49	17.49
13	1.60	4.60
14	3.14	13.98
15	4.61	31.64
16	3.70	22.90
17	3.50	11.60
18	4.44	8.86
19	0.02	0.03
20	5.00	11.00
21	2.00	6.00
22	16.30	27.20
23	0.05	0.21
24	0.41	0.92
25	3.60	13.00
26	4.51	12.34
27	1.04	3.66
28	1.10	3.10
29	1.00	2.60
30	2.00	4.70
31	8.12	18.75
32	13.73	20.84
33	2.00	1.20
34	0.86	2.41
35	3.00	8.00
36	1.30	3.00
37	2.70	8.30
38	1.76	4.97
39	20.00	23.80
40	4.77	9.29
41	6.93	14.92
42	15.70	38.10

44	3.50	16.00
45	1.06	3.36
46	12.30	28.90
47	6.70	17.40
48	-6.00	-110.50
49	3.12	10.00
50	12.73	12.76
51	13.17	13.06
52	12.93	12.82
53	13.47	13.44
54	15.38	12.89
55	12.73	12.76

Perusahaan	ROA (Y1)	ROE (Y2)
1	1.40	13.10
2	12.28	16.27
3	0.14	0.62
4	7.40	18.80
5	11.00	28.00
6	3.26	6.04
7	1.66	18.80
8	0.09	0.37
9	2.40	22.30
10	2.30	15.80
11	1.98	20.47
12	1.10	7.39
13	-62.00	-211.90
14	1.75	10.16
15	4.16	34.50
16	6.20	26.40
17	-2.00	-7.30
18	5.34	5.12
19	0.02	0.04
20	4.00	8.00
21	0.10	0.30
22	16.00	26.00
23	-5.32	-6.44
24	0.33	0.63
25	13.89	41.70
26	3.63	10.79
27	0.69	1.26
28	2.00	7.00
29	-2.10	-5.70
30	4.80	10.80
31	7.45	17.58
32	12.39	19.51
33	-3.90	2.10
34	1.01	3.00
35	3.00	8.00
36	-22.90	-84.70
37	-0.30	-0.90
38	1.05	3.27
39	25.00	9.80
40	1.00	2.51
41	3.08	7.03
42	11.60	30.90
43	134.60	69.96
44	7.30	29.20
45	0.58	1.74

48	0.60	7.50
49	2.70	11.27
50	12.81	12.91
51	13.53	13.26
52	12.94	12.9
53	13.6	13.59
54	15.34	12.97
55	12.81	12.91

martPLS report AWAL

tings
SV-Version]

mber of samples	300
mber of cases in ginal sample	110
es per sample	110
processing ion	no changes

le of contents

---

sults for inner weights

V-Version]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
-> ROA	0.512	0.540	0.077	6.642
> ROA	-0.216	-0.211	0.086	2.529
> ROA	0.195	0.194	0.087	2.242
-> ROA	0.088	0.084	0.083	1.053
-> ROE	0.175	0.226	0.095	1.844
> ROE	0.009	0.018	0.126	0.074
> ROE	0.165	0.161	0.119	1.383
-> ROE	-0.027	-0.028	0.091	0.296

sults for outer loadings

SV-Version]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
R				
	0.607	0.610	0.124	4.899
	0.718	0.696	0.076	9.422
	0.510	0.517	0.112	4.541
	-0.405	-0.356	0.155	2.610
	0.326	0.300	0.172	1.895
	0.422	0.430	0.128	3.304
	0.718	0.702	0.080	8.998
	1.000	1.000	0.000	
	1.000	1.000	0.000	
A				
	1.000	1.000	0.000	
E				
	1.000	1.000	0.000	
Y				
	1.000	1.000	0.000	

SV-Version]

	R-square
R	
A	0.340
E	0.068
V	

mposite Reliability

EV-Version]

	Composite Reliability
R	0.631
	1.000
	1.000
A	1.000
E	1.000
V	1.000

erage variance extracted (AVE)

V-Version]

	Average variance extracted (AVE)
	0.301
	1.000
	1.000
A	1.000
	1.000
	1.000

martPLS report AKHIR

ings
V-Version]

ber of samples	300
ber of cases in inal sample	110
s per sample	110
processing on	no changes

e of contents

---

sults for inner weights

V-Version]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
-> ROA	0.495	0.514	0.066	7.476
-> ROA	-0.250	-0.233	0.082	3.068
-> ROA	0.248	0.257	0.078	3.166
-> ROA	0.074	0.070	0.079	0.936
-> ROE	0.141	0.170	0.079	1.791
-> ROE	-0.005	0.011	0.123	0.038
-> ROE	0.187	0.191	0.113	1.645
-> ROE	-0.033	-0.038	0.098	0.332

sults for outer loadings

SV-Version]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
R				
	0.723	0.708	0.103	7.047
	0.724	0.722	0.082	8.826
	0.615	0.610	0.096	6.382
	0.738	0.726	0.087	8.526
	1.000	1.000	0.000	
	1.000	1.000	0.000	
A				
	1.000	1.000	0.000	
E				
	1.000	1.000	0.000	
	1.000	1.000	0.000	

SV-Version]

	R-square
SR	
A	
S	
DA	0.331
DE	0.058
CV	

omposite Reliability

SV-Version]

	Composite Reliability
R	0.794
	1.000
	1.000
A	1.000
E	1.000
V	1.000

erage variance extracted (AVE)

V-Version]

	Average variance extracted (AVE)
	0.492
	1.000
	1.000
A	1.000
E	1.000
	1.000

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, CSR, TA, TS[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432[a]	.187	.156	1.03925

a. Predictors: (Constant), LEV, CSR, TA, TS

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.060	4	6.515	6.032	.000[a]
	Residual	113.404	105	1.080		
	Total	139.464	109			

a. Predictors: (Constant), LEV, CSR, TA, TS

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.134	.490		2.317	.022
	CSR	.546	.153	.318	3.571	.001
	TA	-.298	.105	-.294	-2.835	.006
	TS	.258	.106	.255	2.437	.016
	LEV	.057	.089	.057	.646	.520

a. Dependent Variable: ROA

egression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, CSR, TA, TS[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model	R	R Square	Square	the Estimate
1	.203[a]	.041	.005	1.11222

a. Predictors: (Constant), LEV, CSR, TA, TS

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.603	4	1.401	1.132	.345[a]
	Residual	129.888	105	1.237		
	Total	135.491	109			

a. Predictors: (Constant), LEV, CSR, TA, TS

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.938	.524		3.699	.000
	CSR	.091	.164	.054	.556	.579
	TA	-.017	.112	-.017	-.154	.878
	TS	.194	.113	.194	1.710	.090
	LEV	-.038	.095	-.038	-.397	.692

a. Dependent Variable: ROE

Kalbe.co.id - Jakarta- Pada tanggal 8 Juni 2009, PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), yang bergerak di bidang pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, meluncurkan indeks harga saham yang mengacu pada tata cara sustainable and responsible investment (SRI) yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI.

Indeks ini diciptakan sebagai tambahan pedoman investasi bagi pemodal, dengan membangun suatu benchmark indeks harga saham baru yang secara khusus memuat saham-saham Emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan melalui metodologi yang didasarkan kepada kepedulian mengenai lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. Diharapkan dengan peluncuran Indeks SRI-KEHATI eksposur keberadaan Emiten yang sadar lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik di Bursa dapat semakin meningkat.

Indeks SRI-KEHATI terdiri dari 25 saham yang diseleksi berdasarkan beberapa kategori, sebagai berikut:

1. Kriteria Seleksi Awal

• Total Aset

Emiten yang memiliki total aset di atas Rp 1 triliun berdasarkan laporan keuangan auditan tahunan.

• Price Earning Ratio

Emiten yang memiliki PER yang positif.

• Free Float Ratio

Kepemilikan saham publik harus lebih besar atau sama dengan 10%.

2. Pemeringkatan

Dari proses seleksi awal, diperoleh daftar nama Emiten yang sahamnya dapat dinominasikan untuk masuk dalam indeks SRI-KEHATI. Selanjutnya dilakukan pemeringkatan dengan mempertimbangkan aspek fundamental SRI-KEHATI untuk menentukan 25 (dua puluh lima) Emiten yang terbaik.

Aspek fundamental SRI-KEHATI mempertimbangkan 6 (enam) faktor yaitu :

• Environmental
• Community
• Corporate Governance
• Human Rights
• Business Behaviour
• Labour Practices & Decent Work

Hari dasar yang digunakan dalam perhitungan indeks tersebut adalah tanggal 28 Desember 2006 dengan nilai indeks 100.

Dalam pemilihan saham Indeks SRI-KEHATI, Yayasan KEHATI juga mendapat masukan dan pertimbangan dari Dewan Komite Indeks SRI-KEHATI. Bursa Efek Indonesia dan Yayasan KEHATI secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. Review dan pergantian emiten yang masuk dalam perhitungan indeks SRI-KEHATI dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu setiap hari Bursa pertama bulan Februari dan Agustus.

Demikian untuk diketahui publik.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
PT BURSA EFEK INDONESIA
MEDIA CONTACT : FRIDERICA WIDYASARI DEWI
NO TELP NO:021. 5150515 Ext. 4300 FAX. 5150330
Email: webmaster@idx.co.id

Kalbe.co.id - Indonesia berduka kembali, tepatnya hari Jumat tanggal 27 Maret 2009 yang lalu, sekitar jam 5 pagi, Tanggul Situ Gintung, yang terletak di Cirendeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, jebol. Jebolnya tanggul tersebut mengakibatkan banjir bandang yang menyebabkan sekitar 100 orang tewas dan sekitar 1.000 kepala keluarga kehilangan tempat tinggalnya atau bahkan rusak akibat kejadian tersebut. Kejadian tersebut banyak yang menyebutkan sebagai "tsunami kecil", sungguh memilikan tsunami bisa terjadi di ibukota negara. Memang benar kata pepatah yang menyebutkan Untung Tak Dapat Diraih Malang Tak Dapat Ditolak, kehidupan didepan kita adalah rahasia Allah, untung maupun malang sering datang tiba-tiba tanpa disangka. Sedih rasanya bila melihat dan membaca pemberitaan di media, rasanya ingin sekali membantu saudara-saudara kita yang terkena musibah itu.

Setelah Tim GESIT dari Entrostop yang sudah melakukan kegiatan sosial selama sepekan di Situ Gintung, tim dari Hexpharm Jaya (HJ) dan Medical Kalbe Farma turut membantu meringankan korban pasca bencana pada tanggal 3 April 2009. Tim dokter Kalbe dari medical departemen yang terlibat yaitu dr. Artati, dr. Kupiya Timbul, dr. Fransiska Sally, dr. Veronica, dr. Harvian serta dr Intan Diana diundang untuk menyumbangkan tenaga dalam acara Baksos peduli Situ Gintung oleh Tim Hexpharm Jaya (HJ), dibawah koordinasi Ibu Ratih.

Tim medical Kalbe hanya berbekal tenaga dan alat-alat pemeriksaan secukupnya berangkat dari kantor Cempaka Putih sekitar pukul 8.30 WIB dan langsung bertemu dengan koordinator lapangan yang ada di Universitas Islam Nasional (UIN). Seluruh obat-obatan disediakan oleh Tim HJ. Setelah bertemu dengan Korlap, tim Medical Kalbe langsung diantar ke tempat kejadian sekaligus posko kesehatan yang secara kebetulan dipusatkan di satu tempat yaitu di belakang Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Cirendeu yang letaknya tak jauh dari tempat kejadian. Pilu, sedih, dan terpekur melihat pemandangan bekas sapuan banjir bandang akibat jebolnya tanggul Situ Gintung, tidak terbayangkan sebelumnya, bahwa pada akhirnya kita bisa ikut melihat kejadian tersebut secara langsung. Sampah masih berserakan dimana-mana, lumpur dan tanahpun masih terlihat basah.

Di kiri kanan UMJ tampak didirikan beberapa posko bantuan baik makanan, tumpukan pakaian, posko kesehatan dan lain-lain. Sepertinya semua instansi baik pemerintah maupun swasta sangat peduli terhadap penderitaan masyarakat yang tertimpa musibah, terlihat pula banyak sekali rombongan yang datang membawa bantuan yang tak kunjung putus. Hingga akhirnya sewaktu rombongan kita datang ke Posko, disanapun ternyata telah ada tim kesehatan yang siap membantu masyarakat.

Akhirnya atas inisiatif Dokter Koordinator yang ada di posko, kita disarankan untuk langsung berkeliling di lapangan atau jemput bola. Seluruh dokter Kalbe dan apoteker HJ (sekitar 12 apoteker) dibagi dalam 2 kelompok, kelompok I akan dikirim ke Posko Kesehatan di Fakultas Kedokteran dan Kelompok II akan diterjunkan ke rumah-rumah tempat pengungsian para korban (door to door). Rombongan tim medis Kalbe kesulitan untuk mencari tempat yang memang sangat membutuhkan walaupun sudah dipandu oleh anggota posko. Kelompok II mengunjungi sekitar 33 kepala keluarga yang ditempatkan di rumah-rumah kontrakan sementara. Ternyata banyak sekali korban yang telah diperiksa oleh dokter dari tim medis lain yang berkeliling memantau kesehatan mereka.

Karena di Posko Kesehatan UMJ sudah banyak dokter yang melayani, akhirnya tim I Kalbe Peduli tetap melakukan kunjungan dari rumah ke rumah dan ke tempat pengungsian. Pasien yang berhasil diobati oleh Tim Baksos jauh diluar perkiraan sebelumnya, dan penyakit yang terdata adalah : ISPA, HIPERTENSI, DIARE, ASMA, Hematom ringan dan kurang tenaga. Semoga upaya dari tim Kalbe Peduli ini dapat berguna bagi masyarakat yang manjadi korban.

Kalbe.co.id - Program donor darah Kalbe yang bekerjasama dengan PMI pusat merupakan kegiatan rutin setiap 3 bulan. Para peserta donor adalah karyawan dan keluarga karyawan PT Kalbe Farma tbk. Pelaksanaan program kali ini adalah yang ke-4 di tahun 2008, bertempat di ruang Fatigon Viro, kantor Kalbe Cempaka putih.

Pelaksanaan kegiatan dikoordinasi oleh Bapak Thamrin dari PGA bekerjasama dengan tim PMI yang terdiri dari 1 dokter (dr. Ni Ketut Sugiarti), 3 tenaga medis, 1 administrasi, 1 pekarya dan 1 supir. Jumlah pendonor yang tercatat sebanyak 75 orang .

Menurut Pak Thamrin, pelaksanaan donor darah di Kalbe sudah dilaksanakan sejak tahun 1992. Pelaksanaan kegiatan bisa di kantor Cempaka Putih maupun di kantor Cikarang. Koordinator pelaksanaan donor darah di kantor Kalbe Cikarang dilaksanakan oleh dr. Meily. Beberapa kali diadakan bersamaan program Bakti Sosial Kalbe Peduli dalam rangka perayaan Ulang tahun Kalbe. Di kantor Cempaka Putih, kegiatan dilaksanakan rutin 4 kali dalam setahun.

Menurut dr Ni Ketut Sugiarti, yang menjadi koordinator pengambilan darah di Kalbe, kegiatan kerjasama dengan perusahaan biasa dilakukan oleh PMI. Sudah banyak institusi dan perusahaan yang menjadi mitra PMI dalam penyediaan darah. Bahkan, saat ini PMI melaksanakan 'jemput bola' ke SMA di Jabotabek. Mengenai kebutuhan tipe golongan darah, saat ini bank darah PMI sudah normal. Sempat terjadi kekosongan stok darah di PMI pusat di saat Lebaran tahun ini meskipun sudah dilakukan antisipasi persediaan di saat bulan puasa lalu. Kekosongan stok darah di PMI terutama tipe golongan darah AB.

Mendonorkan darah adalah perbuatan mulia. Darah Anda dapat menyelamatkan jiwa orang lain. Tetapi kadang-kadang darah Anda tidak dapat diberikan pada penderita. Hal ini terjadi karena meskipun Anda merasa sehat, darah Anda dapat membawa virus/kuman penyebab penyakit sehingga dengan tidak sengaja dapat menularkan penyakit tersebut kepada penerima darah Anda. Oleh karena itu, sebelum pengambilan darah perlu dilakukan seleksi donor/pemeriksaan donor dengan tujuan :

1. Menjaga kesehatan donor
2. Mencegah risiko penularan penyakit kepada penerima darah

Penyakit-penyakit yang dapat menular melalui transfusi darah : HIV/AIDS, radang hati (hepatitis), sifilis, malaria.

Terima kasih atas kesediaan Anda meluangkan waktu untuk menumbangkan darah. Semoga TUHAN mambalas amal kebaikan Anda.

Bagi karyawan Kalbe yang tergerak hatinya ingin menyumbangkan darah atau ingin mengadakan kegiatan donor darah, silahkan menghubungi Bapak Thamrin di telpon 021-4287 3888 ext. 1452 atau menghubugi Unit Transfusi darah PMI DKI Jakarta, Jl Kramat Raya 47 Jakarta 10450, Telp 021-390 6666.

Kalbe.co.id - Kepedulian PT Kalbe Farma terhadap korban musibah jebolnya tanggul Situ Gintung di Cireundeu, Tangerang Selatan, Jumat (27/3) lalu, patut diacungi jempol. Melalui salah satu produk andalannya yaitu ENTROSTOP, menggelar gerakan simpatik (Gesit) dengan mendirikan posko bersama di lokasi kajadian. Rencananya program Gesit ENTROSTOP yang dibuka sejak Sabtu (28/3) akan berlangsung hingga Selasa (31/3).

Ariawan Eko Putranto Brand Manager ENTROSTOP mengatakan posko bersama ini bertujuan untuk menjunjung tinggi kebersamaan dan kesetaraan terhadap masyarakat yang tertimpa bencana serta masalah sosial lainnya. Menurutnya posko bersama tersebut didukung oleh beberapa elemen masyarakat sekitar dan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Ciputat, mahasiswa pecinta alam (Ranita) serta tim Fatigon Hydro+ dan PT Bintang Toedjoe.

Selain itu, PT Kalbe Farma juga memperhatikan para relawan yang telah bekerja keras membantu pelaksanaan evakuasi dengan mendirikan 'Posko Bebas Capek Fatigon'. Dengan berdirinya posko tersebut diharapakan dapat membantu memulihkan kembali stamina dan tenaga para relawan dari rasa capek setelah melakukan evakuasi.

Ariawan menambahkan setidaknya posko bersama ini melakukan tiga tahapan kegiatan. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat yang menjadi korban "tsunami kecil", terutama mengenai kebutuhan kesehatan. Selanjutnya, tahap kedua adalah melakukan pelayanan kesehatan dengan membuka posko kesehatan dan kunjungan langsung ke masyarakat. Dan pada tahap ketiga, melakukan pengobatan massal serta membantu rehabilitasi dengan memberikan bantuan terutama bagi anak-anak sekolah.

Misalnya, Senin (30/3), Gesit ENTROSTOP, menggelar pengobatan massal di kampung Gintung, baik untuk kalangan anak-anak, orang dewasa dan manula. Pengobatan massal yang dimulai sejak pukul 13.00 wib ini mendapat sambutan antusias dari warga. Pengobatan massal ini ditujukan untuk mengobati penyakit yang timbul pasca bencana, seperti diare, gatal-gatal, flu dan luka ringan lainnya.
Dalam kegiatan pengobatan massal ini PT Kalbe Farma menurunkan empat tim medis untuk memberikan pengobatan kepada para korban yang mayoritas menderita sakit pasca bencana. Selain itu, Gesit ENTROSTOP juga memberikan makanan siap saji kepada para korban.

Pada Selasa (31/3) ini, kata Ariawan, ENTROSTOP bekerjasama dengan mahasiswa UIN dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) akan menggelar rehabilitasi terhadap siswa korban bencana. Para siswa tersebut nantinya akan diberikan santunan berupa alat tulis, seragam sekolah dan upaya rehabilitasi terhadap siswa yang mengalami trauma akibat bencana tersebut.

Oleh karenanya, ENTROSTOP yang telah lebih dari 37 tahun bersama keluarga Indonesia mengatasi diare dengan cara seketika, merasa terpanggil untuk menyelamatkan nasib anak bangsa tersebut. Dr. Vivin dari PT Kalbe Farma mengungkapkan hingga saat ini sejumlah penyakit diderita korban pasca bencana seperti diare, penyakit kulit, influenza, pusing dan luka-luka.

Hal senada dikatan Morlan Sirait, Branch Manager PT Kalbe Farma Divisi OTC. "Pengobatan

ENTROSTOP dan KALPANAX Krim sangat cocok untuk para korban bencana Situ Gintung. Saat ini kami sudah memberikan pemeriksaan dan pemberian pengobatan bagi para korban bencana. Ada dua pola cara kami memberikan bantuan pengobatan, yaitu turun langsung ke lokasi kejadian dan membuka posko kesehatan," kata Morlan Sirait.

Sementara, Kepala Dusun Gintung, Ciputat, Suhair mengaku menyambut baik kegiatan sosial PT Kalbe Farma. Kegiatan sosial seperti yang dilakukan PT Kalbe Farma sangat membantu warganya untuk mengurangi beban pasca bencana jebolnya tanggul Situ Gintung. "Kami sangat senang dan berterimakasih kepada PT Kalbe Farma, khususnya Gesit ENTROSTOP. Karena bantuan ini sangat tepat bagi warga kami yang membutuhkan layanan kesehatan langsung," kata Suhair.

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Nama Perusahaan
1	AKR Corporindo
2	Aneka Tambang
3	Arpeni Pratama Ocean Line
4	Astra Graphia
5	Astra International
6	BakrieLand
7	Bank Bukopin
8	Bank Bumiputera Indonesia
9	Bank Danamon Indonesia
10	Bank Mandiri (Persero)
11	Bank Mega
12	Bank Niaga
13	Bakrie & Brothers
14	Bank Pan Indonesia
15	Bank Rakyat Indonesia
16	Berlian Laju Tanker
17	Bhakti Investama
18	Citra Marga Nusaphala Persada
19	Darma Henwa
20	Elnusa
21	Excelcomindo Pratama
22	Fast Food Indonesia
23	Global Land Development
24	Global Mediacom
25	Hexindo Adiperkasa
26	Indosat
27	Intiland Development
28	Intraco Penta
29	Jakarta Setiabudi Internasional
30	Jasa Marga (Persero)
31	Jaya Konstruksi Manggala Pratama
32	Kalbe Farma
33	Kawasan Industri Jababeka
34	Lippo Cikarang
35	Lippo Karawaci
36	Mobile Telecom
37	Pakuwon Jati
38	Panorama Sentrawisata
39	Perusahaan Gas Negara
40	Petrosea
41	Suryainti Permata
42	Telekomunikasi Indonesia

43	Tempo Inti Media
44	Tigaraksa Satria
45	Tira Austenite
46	United Tractors
47	Voksel
48	Wahana Otto Mitra Multiartha
49	Wijaya Karya
50	Adaro
51	Astra Agro Lestari
52	Gajah Tunggal
53	Indofood
54	Medcoenergy
55	Semen Gresik